

**UPAYA MENINGKATKAN KECERDASAN VISUAL SPASIAL  
MELALUI KEGIATAN MENGGAMBAR PADA ANAK KELOMPOK A  
DI RAUDHATUL ATHFAL (RA) WALISONGO  
DESA PANDUMAN KECAMATAN JELBUK KABUPATEN JEMBER  
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

**SKRIPSI**

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan  
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini



**Oleh:**

**SULASTRI  
NIM. T201511110**

**IAIN JEMBER**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
AGUSTUS 2019**

**UPAYA MENINGKATKAN KECERDASAN VISUAL SPASIAL  
MELALUI KEGIATAN MENGGAMBAR PADA ANAK KELOMPOK A  
DI RAUDHATUL ATHFAL (RA) WALISONGO  
DESA PANDUMAN KECAMATAN JELBUK KABUPATEN JEMBER  
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

**SKRIPSI**

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan  
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

**Oleh:**

**Sulastri**

**NIM T201511110**

Disetujui Pembimbing

**Hafidz, S.Ag., M.Hum.**

**NIP.197402182003121002**

**UPAYA MENINGKATKAN KECERDASAN VISUAL SPASIAL  
MELALUI KEGIATAN MENGGAMBAR PADA ANAK KELOMPOK A  
DI RAUDHATUL ATHFAL (RA) WALISONGO  
DESA PANDUMAN KECAMATAN JELBUK KABUPATEN JEMBER  
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

**SKRIPSI**

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan  
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

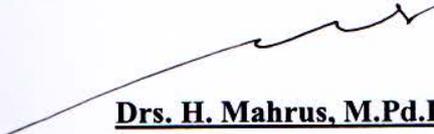
Hari : Selasa

Tanggal : 20 Agustus 2019

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris

  
**Drs. H. Mahrus, M.Pd.I.**  
NIP. 196705252000121001

  
**Moh. Dasuki, M.Pd.I.**  
NUP. 20160359

Anggota

1. Dr. Khotibul Umam, M.A.
2. Hafidz, S.ag., M.Hum.



Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

  
  
**Dr. H. Mukni'ah, M.Pd.I.**  
NIP.196405111999032001

## MOTTO

.....إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ...

Artinya : Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.” (QS. Ar-Ra’d : 11).<sup>1</sup>



---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, *AL-Hikmah Al-quran Dan Terjemahannya* (Bandung : CV Penerbit Diponegoro, 2008), 250.

## PERSEMBAHAN

*Alhamdulillah kupanjatkan kepada Allah SWT atas segala rahmat dan kesempatan untuk menyelesaikan tugas akhir ini dengan segala kekuranganku.*

*Kupersembahkan Skripsi ini untuk.*

- 1. Bapak dan Umi tercinta. Bapak Suroso dan Ibu Supiyati yang dengan ikhlas membesarkanku dan yang selalu memberikan motivasi, dukungan dan do`a.*
- 2. Kakek dan Nenekku. Kakek Abdurrohlim dan Nenekku Hatima yang dengan ikhlas telah membesarkanku.*
- 3. Bapak dan Ibu Mertuaku. Bapak Sa`run dan Ibu Mina yang dengan selalu memberikan motivasi dan dukungan serta do'a dalam mejalani selama perkuliahan dan juga membantu menjaga kedua anakku.*
- 4. Suamiku Abdul Azis yang selalu memberikan dukungan serta do'a dalam menjalankan perkuliahan sampai akhir perkuliahan.*
- 5. Anakku terkasih M. Rivaldi Anzah Putra dan Wildatul Maghfiroh yang telah menjadi penyemangatku selama menjalani proses perkuliahan.*
- 6. Teman-teman seperjuangan yang selalu bersama selama kurang lebih empat tahun kelas PIAUD C3,*
- 7. Almamaterku, IAIN Jember yang kubanggakan.*

## KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah, penulis panjatkan kehadiran Allah SWT karena limpahan rahmat dan hidayah-Nya, penulis mampu menyelesaikan skripsi penelitian ini dengan lancar. Sholawat serta salam senantiasa semoga selalu tercurah limpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah membimbing kita menuju kehidupan yang penuh dengan keberkahan ini. Skripsi yang berjudul “Upaya Meningkatkan Kecerdasan Visual Spasial Melalui Kegiatan Menggambar Pada Anak Kelompok A di Raudhatul Athfal (RA) Walisongo Desa Panduman Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018/2019” merupakan upaya yang dilakukan penulis dalam rangka menyelesaikan studi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember. Penulisan Skripsi ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan, saran serta motivasi semua pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, penulis menyampaikan banyak terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., M.M. Selaku rektor IAIN Jember yang telah memberi fasilitas selama menuntut ilmu di IAIN Jember.
2. Ibu Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan.
3. Bapak Drs. H. Mahrus, M.Pd.I. Selaku ketua program studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini yang telah sering membantu kami.

4. Bapak Hafidz, S.Ag., M.Hum. Yang telah memberikan bimbingan dengan penuh kesabaran dalam penyusunan skripsi ini.
5. Ibu Nur Imamah, S.Pd. Selaku kepala sekolah RA Walisongo yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi penulis selama penelitian.
6. Semua dewan guru Raudhatul Athfal (RA) Walisongo yang telah berkenan memberikan informasi serta data yang dibutuhkan bagi penulis selama penelitian.
7. Kepala perpustakaan IAIN Jember yang telah banyak memberikan kemudahan khususnya dalam menyediakan refrensi.

Hanya uraian ucapan terimakasih yang tulus dan diiringi dengan do'a semoga Allah SWT membalas semua amal kebaikan mereka dengan sebaik-baik balasan, hanya kepada Allah SWT kami berlindung dan kepada-Nyalah kami memohon pertolongan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya

Jember, 20 Agustus 2019  
Penulis

**SULASTRI**  
**NIM.T201511110**

## ABSTRAK

Sulastrri, 2019: *Upaya Meningkatkan Kecerdasan Visual Spasial Melalui Kegiatan Menggambar Pada Anak Kelompok A di Raudhatul Athfal (RA) Walisongo Desa Panduman Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018/2019.*

Kecerdasan yang dimiliki anak merupakan ungkapan dari cara berfikir seseorang yang dapat dijadikan modalitas belajar. Kecerdasan yang berkaitan dengan kepekaan menangkap gradasi warna, kepekaan terhadap bentuk yang mirip dan berbeda, kesenangan membuat bangunan dari mainan keakuratan arah, membuat bentuk dengan gambar dan jiplakan dan ruangan. Salah satu upaya dalam mengembangkan kreativitas anak usia dini adalah dengan memberikan stimulus yang baik dan tepat, yaitu pembelajaran dengan bermain atau belajar sambil bermain.

Fokus penelitian ini adalah: (1) Bagaimanakah bentuk Kecerdasan Visual Spasial yang dikembangkan pada anak kelompok A di Raudhatul Athfal (RA) Walisongo Desa Panduman Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018/2019?. (2) Bagaimana strategi meningkatkan Kecerdasan Visual Spasial pada anak kelompok A melalui Kegiatan menggambar di Raudhatul Athfal (RA) Walisongo Desa Panduman Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018/2019?. Adapun tujuan penelitian ini adalah (1) Untuk mendeskripsikan bagaimanakah bentuk Kecerdasan Visual Spasial Yang dikembangkan pada anak kelompok A di Raudhatul Athfal (RA) Walisongo Desa Panduman Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018/2019. (2) Untuk mendeskripsikan bagaimana strategi meningkatkan Kecerdasan Visual Spasial pada anak kelompok A melalui menggambar di Raudhatul Athfal (RA) Walisongo Desa Panduman Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018/2019

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dan jenis penelitiannya adalah penelitian kualitatif deskriptif. Untuk pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi sedangkan untuk keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil Penelitian yaitu: (1). Pengembangan Kecerdasan Visual Spasial anak kelompok A yang memiliki berbagai aspek pengembangan berbeda-beda dalam Kecerdasan Visual Spasial, guru melakukan dengan beberapa pengembangan atau kegiatan yaitu (a)Mewarnai (b)Membedakan kejanggalan suatu gambar (c)Mengerjakan maze (d)Membuat bangun ruang dengan balok atau lego, dan dengan e)Membuat gambar. (2). Dilakukan dengan (a)Menentukan tema yang akan dipelajari anak, (b)Menyiapkan alat-alat yang dibutuhkan seperti buku gambar, pensil dan penghapus, serta guru akan (c)Menguatkan imajinasi atau fikiran anak agar sesuai dengan tema yaitu memperlihatkan gambar terlebih dahulu sebelum anak membuat gambar.

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN TIM PENGUJI .....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Fokus Penelitian .....	13
C. Tujuan Penelitian .....	13
D. Manfaat Penelitian .....	14
E. Definisi Istilah.....	16
F. Sistematika Pembahasan .....	17
<b>BAB II : KAJIAN KEPUSTAKAAN.....</b>	<b>19</b>
A. Penelitian Terdahulu .....	19
B. Kajian Teori .....	25
<b>BAB III : METODE PENELITIAN.....</b>	<b>36</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	36
B. Lokasi Penelitian .....	37

C. Subyek Penelitian .....	37
D. Teknik Pengumpulan Data .....	38
E. Analisis Data .....	41
F. Keabsahan Data.....	42
G. Tahap-tahap Penelitian .....	43
<b>BAB IV : PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS.....</b>	<b>46</b>
A. Gambaran Objek Penelitian .....	46
B. Penyajian Data dan Analisis.....	51
C. Pembahasan Temuan.....	63
<b>BAB V : PENUTUP .....</b>	<b>68</b>
A. Kesimpulan .....	68
B. Saran.....	69
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>70</b>



## DAFTAR TABEL

No.	Uraian	Hal
2.1	Persamaan dan Perbedaan .....	23
4.1	Data guru RA Walisongo.....	50
4.2	Data Peserta didik RA Walisongo.....	50
4.3	Data sarana dan Prasarana.....	51
4.4	Penemuan Penelitian.....	62



## DAFTAR GAMBAR

No.	Uraian	Hal
1.1	Gambar 1.1 Contoh grafik untuk anak-anak .....	6
4.1	Gambar 4.1 Struktur Raudhatul Athfal (RA) Walisongo .....	49
4.2	Dokumentasi Proses Pembelajaran.....	55
4.3	Dokumentasi Proses Pembelajaran.....	61



## DAFTAR LAMPIRAN

1. Matrik penelitian .....	72
2. Pedoman penelitian .....	73
3. Jurnal kegiatan penelitian.....	74
4. Pernyataan keaslian tulisan .....	75
5. Rpph ( Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian) .....	77
6. Surat izin penelitian .....	79
7. Surat Keterangan selesai Penelitian .....	80
8. Dokumentasi kegiatan pembelajaran .....	81
9. Biodata Penulis .....	84



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. LATAR BELAKANG

Pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang diberikan bagi anak usia dini (0-6 tahun) yang dilakukan melalui pemberian berbagai rangsangan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan baik jasmani maupun rohani agar memiliki kesiapan untuk memasuki jenjang pendidikan berikutnya.<sup>2</sup>

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan pendidikan yang paling mendasar dan menempati kedudukan sebagai *golden aeg* (masa keemasan) dan sangat strategis dalam pengembangan sumber daya manusia (Direktorat PAUD 2005). Rentang Anak Usia Dini dari lahir sampai usia enam tahun adalah usia kritis sekaligus strategis dalam proses pendidikan dan dapat mempengaruhi proses serta hasil pendidikan seseorang artinya pada periode ini merupakan periode yang mendukung untuk menumbuhkan kemampuan sebagai kemampuan, kecerdasan, bakat, kemampuan fisik, kognitif, bahasa, sosial-emosional dan spiritual.<sup>3</sup>

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan pendidikan yang paling fundamental karena perkembangan anak di masa selanjutnya akan sangat ditentukan oleh berbagai stimulasi bermakna yang diberikan sejak dini. Awal

---

<sup>2</sup> Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini Konsep dan Teori*. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017), 16.

<sup>3</sup> Yamin, Martinis dan Sanan, Sabrin. "Panduan Pendidikan Anak Usia Dini" (Jakarta: Gaung Persada, 2010), 01.

kehidupan anak merupakan masa yang paling tepat dalam memberikan dorongan pengembangan agar anak dapat berkembang secara optimal.

Kecerdasan merupakan kemampuan untuk menyelesaikan masalah, menciptakan produk yang berharga dalam satu atau beberapa lingkungan budaya masyarakat.<sup>4</sup> Kemampuan Visual Spasial merupakan salahsatu dari sembilan kecerdasan, kecerdasan ini diperoleh anak secara bertahap, dimulai dari pengenalan objek melalui persepsi dan aktivitas anak dilingkungannya. Menyebutkan bahwa anak-anak dengan kecerdaan visual-spatial yang tinggi cenderung berfikir secara visual. Mereka kaya dengan khayalan internal, sehingga cenderung imajinatif dan kreatif. Kemampuan spasial tidak hanya diperlukan untuk masalah geometri, ataupun pada mata pelajaran biologi, fisika dan kimia. Akan tetapi, lebih luas lagi, kemampuan spasial dapat membantu seseorang dalam persoalan kehidupan sehari-hari seperti dalam bidang pekerjaan.

Sedangkan kecerdasan visual adalah kemampuan untuk memahami gambar-gambar dan bentuk. kecerdasan spasial adalah kemampuan untuk menggambar bentuk dan ruang dari suatu objek, merupakan kemampuan untuk memikirkan bentuk.<sup>5</sup> Sejalan dengan hal tersebut, nampaknya ada keterkaitan antara tujuan dimilikinya kemampuan atau kecerdasan visual spasial dengan indikator dan persoalan dalam kehidupan sehari-hari seperti pada persoalan literasi kuantitatif yang memiliki indicator seperti kemampuan interprets, yang berhubungan dengan dengan bidang statistika. Jadi visual spasial

---

<sup>4</sup> Yulia." *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*" (Jakarta: indeks, 2012), 176.

<sup>5</sup> Yaumi, Ibrahim." *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak*"(Jakarta: prenada media Group, 2013), 84.

adalah merupakan salah satu bagian dari kecerdasan jamak yang berhubungan erat dengan kemampuan memvisualisasikan gambar di dalam pikiran seseorang, atau untuk anak dimana dia berpikir dalam bentuk visualisasi dan gambar untuk memecahkan suatu masalah atau menemukan jawaban.<sup>6</sup>

Berprestasi dalam Kecerdasan Visual Spasial terkadang luput dari perhatian para pendidik. Sejatinya kecerdasan ini sangat bermanfaat dalam kehidupan anak terutama bagi anak-anak yang diberi potensi kecerdasan ini. Untuk itu, perlu upaya agar potensi yang dimiliki anak terutama potensi Kecerdasan Visual Spasial yang ada dalam dirinya tergalai secara optimal. Kemampuan anak akan Kecerdasan Visual Spasial perlu dirangsang untuk dikembangkan. Anak yang memiliki prestasi dalam kecerdasan visual melalui menggambar jika ditumbuhkan atau dipupuk sejak kecil maka menjadi berkembang kemampuannya pada saat remaja.<sup>7</sup> Menggambar adalah kegiatan yang sangat menyenangkan bagi anak kecil, dengan kegiatan menggambar anak bebas mengekspresikan jiwanya dalam bentuk coretan-coretan yang penuh makna dan arti.<sup>8</sup>

Gerakan tangan atau gerak anggota tubuh lainnya pada saat berkomunikasi ternyata memberikan penguatan terhadap pesan atau informasi disampaikan. Gerakan tangan yang menunjukkan pesan bagus yaitu dengan menyatakan pesan berupa ajakan. Kemampuan anak melihat suatu objek dengan detail. Kemampuan ini dapat merekam objek yang terlihat dan

---

<sup>6</sup> Yulia, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, 189.

<sup>7</sup> Helmawati, *Mendidik Anak Berprestasi Melalui 10 Kecerdasan*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018).134-135.

<sup>8</sup> Dwi sunar." *Biarkan Anakmu Bermain*" (Jogjakarta: Diva Press, 2008), 107.

didengar serta pengalaman-pengalaman lain didalam memori otaknya dalam jangka waktu lama. Jika anak yang memiliki prestasi dalam kecerdasan visual melalui melukis bagi orang umum tidak begitu menarik, namun ternyata dalam suatu lelah, menghasilkan gambar yang indah dan bermakna bagi anak tersebut dengan menuangkan apa yang telah disimpannya didalam otaknya.<sup>9</sup>

Bisa saja setiap anak dapat menggambar, namun tentu berbeda dengan anak yang benar-benar memiliki potensi yang ada dalam dirinya. Perlu kejelian dari pada pendidik untuk mampu melihat anak mana saja yang memiliki kemampuan ini. Jika anak yang memiliki kemampuan dalam menggambar, memfasilitasi dengan media yang tepat akan membuat potensinya tumbuh berkembang dan kemudian peluang berprestasi dalam bidang ini tentunya tampak besar.

Kecerdasan yang dimiliki anak merupakan ungkapan dari cara berfikir seseorang yang dapat dijadikan modalitas belajar. Kecerdasan yang berkaitan dengan kepekaan menangkap gradasi warna, kepekaan terhadap bentuk yang mirip dan berbeda, kesenangan membuat bangunan dari mainan keakuratan arah, membuat bentuk dengan gambar dan jiplakan dan ruangan. Permainan warna, menata warna-warna, dan menggambar merupakan contoh kegiatan yang mengasah kecerdasan visual. Karena, warna merupakan corak, rupa, jenis, atau macam-macam bentuk warna seperti merah, kuning, hijau, biru dan warna lainnya.

---

<sup>9</sup> Helmawati, *Mendidik Anak Berprestasi Melalui 10 Kecerdasan*.134-135

Menyusun pola yaitu mengembangkan kemampuan anak-anak memahami hubungan yang mendasari antara berbagai objek tetapi juga menunjukkan secara praktis penggunaan simbol-simbol untuk mengungkapkan berbagai hubungan seperti jenis perbedaan pola-pola balok, ritmik, jenis dari pola kata, melodi dan musik.<sup>10</sup> Kecerdasan yang mempunyai tiga komponen yaitu; (1) kemampuan untuk mengarahkan pikiran atau tindakan. (2) kemampuan untuk merupakan arah pikiran atau tindakan. (3) kemampuan untuk mengkritisi kemampuan atau tindakan. Menurut intelegensi merupakan sesuatu yang fungsional sehingga tingkat perkembangan individu dapat diamati dan dinilai berdasarkan kriteria tertentu.

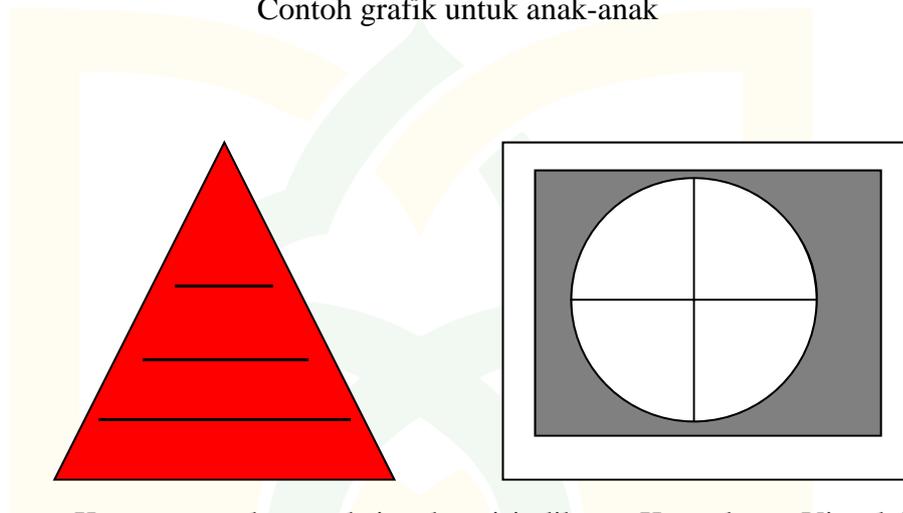
Kecerdasan Visual Spasial yang digunakan dalam teknik menyusun pola dengan menempel kertas warna. Kecerdasan Visual Spasial pada anak usia dini dapat dikembangkan dengan berbagai cara meliputi: bermain, menggambar atau melukis, mewarnai, karyawisata, imajinasi, bercerita dan proyek dekorasi permainan. Cara itu mengenalkan kemampuan anak tentang pengenalan informasi visual mengacu pada pesan pengetahuan yang dituangkan dalam bentuk nonverbal dengan bentuk grafik atau diagram.<sup>11</sup> Bermain grafik merupakan upaya memperkenalkan informasi dalam bentuk grafik sederhana kepada anak. Tujuannya merangsang kemampuan anak membaca informasi dalam bentuk grafik. Grafik yang diperkenalkan pada anak berbentuk sederhana, yang pada prinsipnya mengandung jumlah dan

<sup>10</sup> Sujiono. *Pengembangan Kemampuan Anak*. (Jakarta: Alfabet, 2005), 153.

<sup>11</sup> Tadkiroatun Musfiroh. *Perkembangan Kecerdasan Majemuk*. (Tangerang Selatan: UT, 2014), 4.15

ukuran visual. Konsep tinggi-rendah, panjang-pendek, besar-kecil, sedikit-banyak, ditunjukkan secara visual melalui bentuk yang disusun sehingga membentuk grafik. Anak-anak dapat dikenalkan grafik pie untuk mengenalkan informasi jumlah secara visual.

Gambar 1.1  
Contoh grafik untuk anak-anak



Kemampuan konstruksi, sebagai indikator Kecerdasan Visual Spasial dapat dilakukan dengan cara salah satunya yaitu menirukan konstruksi, dengan tujuan merangsang kemampuan anak membentuk suatu konstruksi berguna tertentu. Peniruan dimaksudkan sebagai model yang selanjutnya akan menstimulasi anak-anak membuat sendiri desainkonstruksi.<sup>12</sup> Kegiatan membuat konstruksi merupakan kegiatan bermain konstruksi secara bebas. Kegiatan ini bertujuan merangsang kemampuan anak membuat konstruksi secara mandiri. Segala imajinasi dan kreativitas anak akan tercurah untuk membuat konstruksi. Dengan kegiatan misalnya; anak diberi lego, bricks dan bombiq atau balok dalam posisi yang sama anak dibiarkan menentukan

<sup>12</sup> Tadkiroatun Musfiroh. *Perkembangan Kecerdasan Majemuk*. 4.25

sendiri konstruksi yang ingin dibuat, diberi kesempatan untuk membuat konstruksi dengan objek tertentu untuk digambar.

Kecerdasan Visual Spasial yakni menangkap dan memahami sesuatu melalui pancaindra, terkait dengan kemampuan mata khususnya warna dan ruang, mentransformasikan yakni mengalih bentuk hal yang ditangkap mata ke dalam bentuk wujud lain, misalnya melihat mencermati merekam menginterpretasikan dalam pikiran lalu menuangkan rekaman dan interpretasi tersebut kedalam bentuk lukisan, sketsa, kolase, atau lukisan. Komponen inti Kecerdasan Visual Spasial adalah kepekaan pada garis, warna bentuk ruang keseimbangan bayangan harmoni pola dan hubungan antara unsur tersebut. Komponen inti dari Kecerdasan Visual Spasial benar-benar bertumpu pada ketajaman melihat dan ketelitian pengamatan.<sup>13</sup>

Kecerdasan Spasial besar terganggu pada kemampuan untuk menggambar bentuk dan ruang dari suatu objek, merupakan kemampuan untuk memikirkan bentuk. Dengan mengetahui dimana dia berada dan kemampuan untuk memotret dunia. Kecerdasan ini sangat membantu pekerja sebagai navigato atau seorang pelaut dengan menggunakan kompas untuk menavigasi lautan dengan menghitung keadaan bintang-bintang dan matahari. Kecerdasan ini berada pada belahan otak kanan, jika terjadi masalah pada bagian ini menyebabkan adanya gangguan pada kemampuan untuk mengenal seseorang, walaupun masih melihat orang karena tidak terhalang oleh suatu benda tetapi

---

<sup>13</sup> Muhammad Yaumi & Nurdin Ibrahim. *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak*. (Jakarta: Kencana, 2016), 83.

lokasi orang secara pasti terlihat sangat kabur mengingat adanya rintangan kemampuan ruang yang dimilikinya.

Mewarnai dan menggambar merupakan suatu aktivitas yang mengasyikkan dalam dunia anak. Menggambar tidak saja dapat menumbuhkan jiwa seni dan mengembangkan kreativitas, tetapi juga dapat dijadikan sarana untuk mengungkapkan pikiran, pendapat, pesan-pesan penting yang mungkin tidak dapat diungkapkan melalui sarana komunikasi.<sup>14</sup> Menumbuhkan jiwa seni adalah upaya untuk membangun kesadaran yang mendalam untuk bersikap yang mencerminkan kehalusan budi dan keindahan berperilaku. Mengembangkan jiwa seni peserta didik adalah langkah awal dalam membangun manusia Indonesia yang budi luhur. Mengembangkan kreativitas peserta didik adalah modal dasar untuk berfikir dan bertindak kreatif dalam menyelesaikan permasalahan kehidupan. Tidak hanya itu, pengembangan kreativitas malah dapat mengintegrasikan perasaan, resio, emosi, dan intuisi yang berguna dalam membangun manusia yang berperadaban. Menggambar dapat juga dijadikan sarana komunikasi yang efektif untuk menyampaikan aspirasi, pendapat, dan pandangan kepada hal yang umum, oleh karena itu menggambar dan mewarnai gambar bukan hanya sekedar aktivitas rutinitas belaka yang hanya diberikan kepada peserta didik dengan maksud meredam keributan verbal yang terjadi ketika guru menyajikan materi pembelajaran, tetapi harus didesain untuk dapat membangun jiwa seni, mengembangkan kreativitas.

---

<sup>14</sup> Tadkiroatun Musfiroh. *Perkembangan Kecerdasan Majemuk*, 4.15.

Kreativitas kemampuan seseorang untuk melahirkan suatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata, yang relative berbeda dengan apa yang telah ada sebelumnya. Setiap anak yang kreatif memiliki intelegensi yang tinggi, namun anak yang memiliki intelegensi yang tinggi belum tentu kreatif, karena tidak semua anak dengan intelegensi yang tinggi merupakan pencipta. Jadi, kreativitas tidak sama dengan intelegensi.<sup>15</sup> Karakteristik kreativitas yaitu; yang diterima, kreativitas merupakan proses bukan hasil, proses itu mempunyai tujuan yang mendatangkan keuntungan bagi orang itu sendiri atau kelompok sosial, kreativitas mengarahkan kepenemuan sesuatu yang baru, berbeda dan karenanya unik bagi orang itu, baik itu berbentuk lisan atau tertulis, maupun konkrit atau abstrak. Kreativitas merupakan suatu cara berfikir, tidak sinonim dengan kecerdasan, yang mencakup kemampuan mental selain berfikir, kemampuan untuk menciptakan kegantung pada perolehan pengetahuan kreativitas merupakan bentuk imajinasi yang dikenalkan yang menjurus kearah beberapa bentuk prestasi, misalnya melukis, membangun dengan balok atau melamun.

Abraham Maslow menerangkan teorinya dibuku Masganti, dkk bahwa manusia mempunyai naluri-naluri dasar yang menjdi nyata sebagai kebutuhan primitif yang muncul pada saat lahir dan kebutuhan tingkat tinggi berkembang sebagai proses kematangan.<sup>16</sup> Teori Islam, Allah telah meniupkan roh Nya kedalam diri manusia. Dengan demikian, didalam diri manusia terdapat sifat-sifat ketuhanan walaupun dalam kadar yang jauh lebih

---

<sup>15</sup> Masganti, dkk. *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini*, ( Meda:Perdana Publishing, 2016), 5-6.

<sup>16</sup> Masganti, dkk. *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini*, 32.

rendah. Seperti diketahui, Allah memiliki 99 sifat yang disebut asmaul husna. Dengan adanya roh Tuhan didalam dirinya, manusia pula 99 sifat Tuhan tersebut. Dari 99 sifat itu, setidaknya ada tiga yang berkaitan dengan kreativitas yaitu al- khaliq (pencipta), al-mushawwir (pemberi bentuk), dan al mubdi (yang pertama memulai). Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa pada hakikatnya kreativitas merupakan anugerah Allah bagi manusia. Sifat-sifat kreatif hanya diberikan kepada manusia, tidak kepada makhluk-makhluk lain. Kreativitas merupakan suatu yang membedakan manusia dari makhluk Allah lainnya. Tanpa kreativitas, kehidupan manusia tidak akan mengalami perubahan dan perkembangan. Jika pada awal tugasnya manusia tinggal di gua-gua, sampai sekarang pun manusia akan tetap tinggal di dalam gua. Tetapi dengan adanya kreativitas, manusia kemudian membangun gubuk, rumah dan gedung.

Pembelajaran untuk usia empat sampai enam tahun salah satunya adalah kegiatan menggambar. Kegiatan menggambar dapat memberikan kesempatan pada anak untuk peka terhadap lingkungan sekitar sejalan dengan objek dan situasi yang mereka tampilkan dalam menggambar.<sup>17</sup> Menggambar media yang paling ekspresif dimana anak usia dini dapat menuangkan perasaan, keterampilan, kreativitas, pengetahuan dan apa yang dirasakan. Tujuan pendidikan seni di Taman Kanak-Kanak (TK) adalah agar mampu mengungkapkan apa yang mereka ketahui dan dirasakan melalui seni. Pendidikan seni bagi anak usia dini dapat mengembangkan daya imajinasi

---

<sup>17</sup> Masganti, dkk. *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini*. 168.

anak, mengembangkan kreativitas dan mengembangkan kemampuan berekspresi anak.

Salah satu upaya dalam mengembangkan kreativitas anak usia dini adalah dengan memberikan stimulus yang baik dan tepat, yaitu pembelajaran dengan bermain atau belajar sambil bermain. Melalui menggambar anak dapat mengungkapkan perasaannya, keinginan, kebebasan dan kesenangan seperti pada saat bermain. Seni rupa sebagai media bermain akan bermanfaat untuk memberikan hiburan yang bernilai edukatif, karena melalui bermain itulah anak belajar. Permainan merupakan kegiatan yang menyenangkan dilakukan oleh anak, dengan permainan anak dapat melakukan banyak hal.

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam proses membantu anak untuk mencapai perkembangan yang maksimal oleh karena itu guru harus lebih kreatif dan inovatif lagi dalam memberikan pelajaran dengan metode yang disukai anak-anak yang nantinya tidak membuat anak itu merasa bosan terhadap pembelajaran di RA tersebut untuk mencapai atau melaksanakan kurikulum yang ada, karena di dalam pendidikan anak usia dini tidak diharuskan untuk bisa membaca tetapi hanya pengenalan saja.<sup>18</sup>

Kecerdasan spasial sebgaiian besar tergantung pada kemampuan untuk menggambar bentuk dan ruang dari suatu objek, merupakan kemampuan untuk memikirkan bentuk, dengan melakukan hal ini memungkinkan seorang untuk mengetahui dimana dia berada dan kemampuan untuk memotret dunia. Kecerdasan ini berada pada otak kanan.

---

<sup>18</sup> Nur Imamah, *Wawancara* . Jelbuk 9 Mei 2019. 10:20.

Raudhatul Athfal (RA) Walisongo adalah salah satu RA di Desa Panduman Kecamatan Jelbuk dengan memiliki 3 ruangan yang terdiri dari 2 kelas yaitu kelas kelompok A usia 4-5 tahun dan kelas kelompok B usia 5-6 tahun dan ruang kantor, dan sudah menggunakan kurikulum 2013 dengan jumlah siswa 16 serta satu kepala sekolah dan 2 tenaga pendidik. Proses pembelajaran di Raudhatul Athfal (RA) Walisongo adalah belajar sambil bermain dan bermain sambil belajar yang tidak menekan anak pada satu kegiatan saja. Pada anak saat pembelajaran menggambar semua anak mendapatkan kesempatan untuk berimajinasi dan menuangkannya dalam coretan-coretan sehingga dapat mengembangkan potensi yang dimiliki anak.<sup>19</sup>

Berdasarkan observasi awal Kecerdasan Visual Spasial anak kelompok A di Raudhatul Athfal (RA) Walisongo Desa Panduman Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember. Sebelum dilaksanakan kegiatan menggambar dari 16 anak 4 anak dapat menggambar tanpa bantuan guru, 6 anak mampu menggambar tetapi masih butuh bantuan guru dan 10 anak meskipun sudah dengan bantuan guru tetapi belum mampu menggambar sesuai tema yang disampaikan oleh guru. Setelah dilaksanakan kegiatan menggambar dari 16 anak 6 anak dapat menggambar tanpa bantuan guru, 7 anak mampu menggambar tetapi masih butuh bantuan guru dan 3 anak meskipun sudah dengan bantuan guru tetapi belum mampu menggambar sesuai tema yang disampaikan oleh guru, dari uraian di atas maka peneliti

---

<sup>19</sup> Peneliti, *Observasi*, tanggal 9 Mei 2019.

bermaksud ingin melakukan penelitian dengan judul "Upaya Meningkatkan Kecerdasan Visual Spasial Melalui Kegiatan Menggambar Pada Anak Kelompok A di Raudhatul Athfal (RA) Walisongo Desa Panduman Jelbuk Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018/2019.

## **B. FOKUS PENELITIAN**

Fokus penelitian harus disusun secara singkat, jelas, spesifik yang dituangkan dalam bentuk kalimat tanya.<sup>20</sup> Berangkat dari latar belakang masalah di atas maka fokus penelitiannya adalah:

1. Bagaimanakah bentuk Kecerdasan Visual Spasial yang dikembangkan pada anak kelompok A di Raudhatul Athfal (RA) walisongo Desa Panduman Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018/2019?
2. Bagaimana strategi meningkatkan Kecerdasan Visual spasial pada anak kelompok A melalui kegiatan menggambar di Raudhatul Athfal (RA) Walisongo Desa Panduman Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018/2019?

## **C. TUJUAN PENELITIAN**

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan peneliti harus mengacu kepada masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.<sup>21</sup> Sesuai dengan fokus penelitian maka tujuan penelitian ini adalah:

<sup>20</sup> M. Toha Anggono, *Materi Pokok Metode Penelitian* ( Jakarta: Uneversitas Terbuka, 2011), 122.

<sup>21</sup> Tim penyusun IAIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Jember* (Jember: IAIN Press. 2017). 72.

1. Mendeskripsikan bagaimanakah bentuk Kecerdasan Visual Spasial yang dikembangkan pada anak kelompok A di Raudhatul Athfal (RA) Walisongo Desa Panduman Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018/2019.
2. Mendeskripsikan strategi meningkatkan Kecerdasan Visual Spasial pada anak kelompok A melalui kegiatan menggambar di Raudhatul Athfal (RA) Walisongo Desa Panduman Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018/2019.

#### **D. MANFAAT PENELITIAN**

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis maupun praktis. Seperti kegunaan bagi penulis, instansi dan masyarakat secara keseluruhan.<sup>22</sup>

Adanya penelitian dapat memberikan manfaat apabila dapat digunakan oleh semua pihak. Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

##### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi semua pihak. Khususnya bagi pihak-pihak yang berkompeten dengan permasalahan yang diangkat. Serta dapat memperkaya menambah wawasan ilmu pengetahuan tentang Kecerdasan

---

<sup>22</sup> Tim penyusun IAIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Jember*, 72.

Visual Spasial anak melalui menggambar Sebagai sarana untuk menambah pengetahuan dan pengalaman.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam mengembangkan kompetensi penelitian dan dapat menambah wawasan pengetahuan terkait Kecerdasan Visual Spasial anak melalui menggambar serta sebagai acuan bagi peneliti selanjutnya.

### b. Bagi Raudhatul Athfal (RA) Walisongo

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan, acuan dan bahan pertimbangan untuk meningkatkan kualitas pemahaman terutama mengenai kecerdasan dilingkungan sekitar.

### c. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai wawasan atau informasi yang aktual tentang meningkatkan Kecerdasan Visual Spasial anak melalui menggambar.

### d. Bagi Lembaga IAIN Jember

- 1) Menjadi salah satu acuan dalam menerapkan kebijakan untuk pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini (PIAUD)
- 2) Menambah pustaka hasil penelitian terkait Kecerdasan Visual Spasial Anak Usia Dini (AUD)

## E. DEFINISI ISTILAH

Definisi Istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalah pahaman makna istilah sebagaimana yang dimaksud oleh peneliti. Adapun istilah-istilah penting dalam judul penelitian ini sebagai berikut :

### 1. Kegiatan Menggambar

Menggambar adalah kegiatan yang sangat menyenangkan bagi anak kecil. Dengan kegiatan menggambar anak bebas mengekspresikan jiwanya dalam bentuk coretan-coretan yang penuh makna dan arti.

Yang dimaksud menggambar dalam penelitian ini adalah hasil karya yang dibuat anak berdasarkan imajinasi dan tanpa paksaan anak membuat coretan-coretan tersebut.

### 2. Kecerdasan Visual Spasial

Merupakan salah satu bagian dari kecerdasan jamak yang berhubungan erat dengan kemampuan memvisualisasikan gambar di dalam pikiran seseorang, atau untuk anak dimana dia berpikir dalam bentuk visualisasi dan gambar untuk memecahkan suatu masalah atau menemukan jawaban.

Kecerdasan Visual Spasial menurut Saiful adalah kemampuan mepersepsikan atau melukiskan secara detail segala obyek yang diamati menyangkut kecerdasan dalam memvisualisasikan imajinasi kedalam

kenyataan yang dapat dituangkan dalam bentuk gambar, lukisan, peta atau berbagai karya lainnya.<sup>23</sup>

Yang dimaksud Kecerdasan Visual Spasial dalam penelitian ini adalah kecerdasan anak dalam mengekspresikan hasil dari pemikiran kedalam sebuah gambar.

Raudhatul Athfal (RA) Walisongo Desa Panduman Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember adalah salah satu lembaga pendidikan bagi anak usia dini yang setara dengan pendidikan Taman Kanak-Kanak (TK) dengan anak yang sekolah rata-rata berusia 4-6 tahun.

Jadi yang dimaksud dengan Upaya Meningkatkan Kecerdasan Visual Spasial Melalui kegiatan Menggambar Pada Anak Kelompok A usia 4-5 tahun di Raudhatul Athfal (RA) Walisongo Desa Panduman Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018/2019 adalah sebuah kegiatan membuat coretan atau gambar yang dihasilkan dari visualisasi atau pemikiran anak dengan tanpa paksaan yang dituangkan dalam sebuah bentuk yang dapat diceritakan oleh anak.

## **F. SISTEMATIKA PEMBAHASAN**

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup.<sup>24</sup> Keseluruhan penulisan skripsi ini terdiri atas beberapa bab, dan setiap bab terbagi menjadi beberapa sub-bab, hal ini merupakan satu kesatuan yang bulat dan utuh. Oleh

---

<sup>23</sup> Saiful Haq, *Jurus-Jurus Melejitkan Kecerdasan Melalui Multiple Intelegences*. ( Yogyakarta: Mitra Barokah Abadi, 2013), 18.

<sup>24</sup> Tim penyusun IAIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Jember* (Jember: IAIN Press. 2017),45.

karena itu kami akan diskripsikan secara singkat mengenai keseluruhan pembahasan.

Bab pertama adalah pendahuluan. Bab ini berusaha memberikan gambaran secara singkat mengenai keseluruhan pembahasan sekaligus memberikan rambu-rambu untuk masuk pada bab-bab berikutnya. Bab ini dimulai dari latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

Bab kedua berisi tentang penelitian terdahulu dan kerangka teoritik yang berusaha menyajikan landasan teori tentang Kecerdasan Visual Spasial anak

Bab ketiga berisi metode penelitian. Dalam bab ini dibahas mengenai pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

Bab keempat berisi mengenai gambaran objek penelitian, penyajian dan analisis data, serta pembahasan temuan. Bagian ini adalah pemaparan data yang diperoleh di lapangan dan juga menarik kesimpulan dalam rangka menjawab masalah yang telah dirumuskan.

Bab kelima berisi tentang kesimpulan dan saran-saran. Kesimpulan ini berisi tentang berbagai temuan hasil analisa dari bab-bab sebelumnya, sedangkan saran-saran merupakan tindak lanjut dan bersifat konstruktif.

Selanjutnya skripsi ini diakhiri dengan daftar pustaka dan beberapa lampiran-lampiran sebagai pendukung pemenuhan kelengkapan data skripsi.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. PENELITIAN TERDAHULU

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasan, baik penelitian yang sudah dipublikasikan atau belum dipublikasikan. Dengan melakukan langkah ini, maka akan dapat dilihat sampai sejauh mana orisionalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan.<sup>25</sup>

1. Oktori Wida Pratiwi, 2014."Upaya meningkatkan Kecerdasan Visual Spasial anak melalui kegiatan montase pada kelompok B TK Pertiwi Ngaran 11 Polanharjo Tahun Pelajaran 3013/2014". jurnal. fakultas keguruan dan ilmu pendidikan universita muhammadiyah surabaya.<sup>26</sup>

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan Kecerdasan Visual Spasial anak dengan menggunakan kegiatan montase. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas yang terdiri dari atas rangkaian empat kegiatan yang di lakukan dalam siklus berulang. Empat kegiatan utama yang ada pada setiap siklus, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian ini berisi kolaboratif antara penelitian, guru kelas, dan kepala sekolah. Data yang diambil dalam penelitian ini adalah data tentang Kecerdasan Visual Spasial pada anak yang diambil

---

<sup>25</sup> Tim penyusun IAIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Jember* (Jember: IAIN Press. 2017). 45.

<sup>26</sup> Oktori Wida Pratiwi, "*Upaya Meningkatkan Kecerdasan Visual Spasial Anak Melalui Kegiatan Montase*". (jurnal, FKIP Universitas Muhammadiyah Surabaya), 2014.

dari observasi. subjek penelitian ini adalah anak kelompok B dengan jumlah 14 anak dan guru TK Pertiwi Ngaran 11 polanharjo. Penelitian ini dilakukan dengan 2 siklus.

2. Krisnawati, 2012.”Meningkatkan Kecerdasan Visul Spaial Anak melalui menggambar bebas pada anak klompk B TK ABA sawhan bonyokan Jatinom Tahun ajaran 2012”.<sup>27</sup>

Tujuan yang akan di capai adalah 1) Tujuan umum pnelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan Kecerdasan Visual Spasial annak pada tamn kanak-kanak melalui kegiatan menggmbar bebas. 2) Tujuan khuss penelitian bertujuan untk mengetahui penngkatan Kecerdasan Visual Spasial anak melalui kegiataan menggambar bebas (bentuk-bentuk geometri) pada anak kelompok B di TK ABA sawahan , jatinom, klaten tahun 2012/2013.

Metode dalam peneltian yang dilakukan merupakan penelitian yng berbasis kelas kolaboratif yaitu suatu penelitian yang bersifat praktis, situasional, dan kontektual berdasarkan permasalahan yang muncul dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari di Taman Kanak-Kanak (TK). Kepala sekolah, guru dan peneliti senantiasa berupaya memperoleh hasil yang optimal melalui cara dan prosedur yang efektif sehingga memungkinkan adanya tindakan yang berulang-ulang dengan revisi untuk peningkatan verbal anak. Langkah-langkah yang di tempuh dalam penelitian ini yaitu: Perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, refleksi.

<sup>27</sup> Kr isnawati,”*Meningkatkan Kecerdasan Visul Spaial Anak Melalui Menggambar Bebas*”. (Jurnal, FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta) , 2012.

3. Anggi Susantri. Skripsi. 2017. Upaya Meningkatkan Visual Spasial Anak melalui permainan dengan bahan kolase di Taman Kanak-Kanan (TK) Bina Anaprasa Kencana Bandara Khalifah kecamatan Percut Sei Tuan kabupaten Deli srdang Tahun Ajaran 2016/2017.<sup>28</sup>

Fakultas ilmu tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Sumatra Utara Medan. Penelitian ini bertujuan untuk a) Mengetahuan kemampuan visual spasial anak sebelum melakukan kolase di TK Bina Anaprasa Kencana Bandar Khalifah Percut Sei Tuan, Deli Serdang. b) Melakukan kegiatan kolase di TK Bina Anaprasa Kencana Bandar Khalifah Percut Sei Tuan, Deli Serdang. c) Mengetahui kegiatan kolase dapat meningkatkan visual spasial anak di TK Bina Anaprasa Kencana Bandar Khalifah Percut Sei Tuan, Deli Serdang.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakn di TK Bina Anaprasa Kencana Bandar Khalifah Percut Sei Tuan, Deli Serdang. yang bertempat di Jln Balai Desa No 552 desa Bandar Khalifah, pada tanggal 26, 27 April 2017 dan 8,9 Mei 2017. Dengan jumlah anak yang diteliti yaitu 10 orang anak. penelitian ini diawali dengan melakukan kegiatan prisiklus, selanjutnya dilakukan kegiatan siklus I dan II. Kegiatan kolase dapat meningkatkan visual spasial anak kelompok B di TK Bina Anaprasa Kencana Bandar Khalifah Percut Sei Tuan, Deli Serdang.

---

<sup>28</sup> Anggi Susanti, *Upaya Meningkatkan Visual Spasial Anak melalui permainan dengan bahan kolase di Taman Kanak-kanan Bina Anaprasa Kencana Bandara Khalifah kecamatan Percut Sei Tuan kabupaten Deli srdang Tahun Ajaran 2016/2017*. (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sumatera). 2017

4. Yani Seriana & Isna Rafianti. 2017. Jurnal. Pengaruh Tingkat Kecerdasan Visual Spasial terhadap literasi kuantitatif Mahasiswa Calon Guru Matematika. Jurusan Pendidikan Matematika Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.<sup>29</sup>

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh tingkat Kecerdasan Visual Spasial terhadap literasi kuantitatif mahasiswa calon guru matematika. Metode penelitian ini menggunakan penelitian korelasional. Sampel penelitian ini adalah mahasiswa jurusan pendidikan matematika semester V tahun ajaran 2017/2018. Untuk menentukan sampel dalam penelitian ini maka penelitian menggunakan teknik pengambilan sampel dengan cara purposive sampling. Instrumen yang digunakan adalah instrumen tes Kecerdasan Visual Spasial dan literasi kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan Kecerdasan Visual Spasial mahasiswa calon guru matematika tergolong tinggi, sedangkan rata-rata literasi kuantitatifnya tergolong sedang. Selain itu Kecerdasan Visual Spasial memiliki pengaruh terhadap kemampuan literasi kuantitatif.

5. Kustilawati. Skripsi. 2014. Meningkatkan Kecerdasan Visual Spasial melalui teknik menyusun pola dengan menempel kertas warna dikelompok A PAUD IT Baitul Izzah Kota Bengkulu. Kependidikan bagi

---

<sup>29</sup> Yani Seriana & Isna Rafianti. *Jurnal. Pengaruh Tingkat Kecerdasan Visual-spasial terhadap literasi kuantitatif Mahasiswa Calon Guru Matematika*. (Jurnal. Jurusan Pendidikan Matematika Universitas Sultan Ageng Tirtayasa) 2017.

guru dalam jabatan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu.<sup>30</sup>

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kecerdasan visual-spasial anak dalam hal menyusun pola sesuai bentuk dan penggunaan metode penelitian tindakan kelas yang mana subjek penelitian siswa kelompok A. Penelitian ini menggunakan 1 siklus. Kesimpulannya bahwa pelaksanaan pembelajaran mengenal warna, menyusun pola, menempel sesuai warna pola dapat meningkatkan kecerdasan visual spasial

Untuk memperjelas persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 2.1.**  
**Perbedaan Penelitian dengan Penelitian Terdahulu**

No	Nama peneliti, tahun dan judul peneliti	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas penelitian
1	Oktori Wida Pratami 2014 Upaya meningkatkan Kecerdasan Visual Spasial Anak melalui kegiatan montase pada kelompok B TK Pertiwi Ngaran 11 Polanharjo Tahun Pelajaran 2013/2014.	a. Sama-sama meneliti tentang Meningkatkan Kecerdasan Visual Spasial	a. penelitian Oktorian menggunakan penelitian tindakan kelas sedangkan penelitian ini kualitatif b. fokus penelitian pada kegiatan montase sedangkan penelitian ini pada menggambar	PTK
2	Krisnawati, 2012."Meningkatkan kecerdasan visual spaiial Anak melalui menggambar bebas pada anak kelompok B TK ABA sawahan	a. Sama-sama meneliti tentang Meningkatkan Kecerdasan Visual Spasial	a. penelitian Krisnawati menggunakan penelitian tindakan kelas sedangkan penelitian ini kualitatif	PTK

<sup>30</sup> Kustilawati. *Meningkatkan Kecerdasan Visual Spasial Melalui Teknik Menyusun Pola dengan Menempel Kertas Warna dikelompok A PAUD IT Baitul Izzah Kota Bengkulu.* ( Skripsi, Universitas Bengkulu). 2014.

	bonyokan Jatinom Than ajaran 2012”		b. fokus penelitan pada kegiatan montase sedangkan penelitian ini pada menggambar	
3	Anggi Susantri. Skripsi. 2017. Upaya Meningkatkan Visual Spasial Anak melalui permainan dengan bahan kolase di Taman Kanak-Kanak (TK) Bina Anaprasa Kencana Bandara Khalifah kecamatan Percut Sei Tuan kabupaten Deli srdang Tahun Ajaran 2016/2017.	a.Sama-sama meneliti tentang Meningkatkan Kecerdasan Visual Spasial	a. penelitian Anggi menggunakan penelitian tindakan kelas sedangkan penelitian ini kualitatif b. fokus penelitan pada kegiatan kolase sedangkan penelitian ini pada menggambar	PTK
4	Yani Seriana & Isna Rafianti. Jurnal. Pengaruh Tingkat Kecerdasan Visual-spasial terdapat literasi kuantitatif Mahasiswa Calon Guru Matematika. Jurusan Pendidikan Matematika Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.	a.Sama-sama meneliti tentang Meningkatkan Kecerdasan Visual Spasial	a. penelitian Oktorian menggunakan penelitian tindakan kelas sedangkan penelitian ini kualitatif	Penelitian korelasional
5	Kustilawati. Skripsi. 2014. Meningkatkan Kecerdasan Visual spasial melalui teknik menyusun pola dengan menempel kertas warna dikelompok A PAUD IT Baitul Izzah Kota Bengkulu. Kependidikan bagi guru dalam jabatan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu. 2014	Sama-sama meneliti tentang Meningkatkan Kecerdasan Visual Spasial	a. penelitian Kustilawati menggunakan penelitian tindakan kelas sedangkan penelitian ini kualitatif b. fokus penelitan pada kegiatan Teknik menyusun pola dengan menempel kertas warna sedangkan penelitian ini pada menggambar	PTK

Dari penjelasan beberapa penelitian terdahulu diatas sudah jelas bahwa penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya.

## **B. KAJIAN TEORI**

### **1. Kecerdasan Visual Spasial**

Kecerdasan Visual Spasial atau kecerdasan visual adalah kemampuan untuk memahami gambar-gambar dan bentuk termasuk kemampuan untuk menginterpretasi dimensi ruang yang tidak dapat dilihat.<sup>31</sup> Orang yang memiliki kecerdasan visual cenderung berpikir dengan gambar dan sangat baik ketika belajar memulai presntasi visual seperti film, gambar, video, dan demonstrasi yang menggunakan alat peraga. Selain itu menyukai aktivitas menggambar, mengecat, mengukir, dan bisa mengungkapkan diri mereka melalui aktivitas seni.

Kecerdasan visual kemampuan melihat suatu objek dengan sangat teliti, dapat merekam objek yang dilihat dan didengar serta pengalaman-pengalaman lainnya dalam memori otaknya dalam jangka waktu yang sangat lama.<sup>32</sup> Suatu saat ingin menjelaskan apa yang telah direkamnya, maka dengan mudah melukiskannya dalam selembar kertas dengan sangat sempurna.

Maulana menyatakan Kecerdasan Visual Spasial merupakan kemampuan anak dalam memvisualisasikan apa yang ada dalam benaknya

---

<sup>31</sup> Yaumi & Ibrahim. *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak*. (Jakarta: Prenadamedia, 2013), 83

<sup>32</sup> Helmawati. *Mendidik Anak Berprestasi Melalui 10 Kecerdasan*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018), 134

melalui gambar, susunan balok, atau penjelasan yang sangat rinci misalnya mengenai rute kesekola.<sup>33</sup>

Acesta juga menjelaskan bahwa Kecerdasan Visual Spasial merupakan salah satu bagian dari kecerdasan jamak yang berhubungan erat dengan kemampuan untuk memvisualisasikan gambar didalam pikiran seseorang.<sup>34</sup>

Kecerdasan spasial sebagian besar tergantung pada kemampuan untuk menggambar bentuk dan ruang dari suatu objek, merupakan kemampuan untuk memikirkan bentuk.<sup>35</sup> Kecerdasan Visual Spasial dikaji bersama-sama dalam hubungannya dengan pandangan, meskipun penentuan kemampuan kedua kecerdasan ini sangat berbeda-beda.

Maulana menyebutkan ada beberapa ciri-ciri anak dengan kecerdasan Visual Spasial yaitu:

- a. Senang bermain bentuk dan ruang seperti balok, lego ataupun puzzle
- b. Mudah sekali menghafal jalan yang pernah dilewati. Biasanya anak akan protes apabila melalui jalan yang berbeda ketempat yang sama.
- c. Aktif dalam mengerjakan beberapa hal yang berkaitan dengan aktifitas coret mencoret, mewarnai, menyusun balok.
- d. Memiliki kemampuan problem solving yang baik.
- e. Menonjol dalam aktivitas seni
- f. Mudah dalam membuat grafik, peta ataupun diagram.

<sup>33</sup> Maulana, *Math Untuk Anak Usia Dini*, (Sumedang : IGI PD, 2018), 40.

<sup>34</sup> Arrofa Acesta, *Kecerdasan Kinestetik dan Interpersonal Serta Pengembangannya*, (Surabaya: Media Sahabat Cendika, 2019), 19.

<sup>35</sup> Yaumi & Ibrahim. *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak*. (Jakarta: Prenadamedia, 2013), 83

- g. Sangat detail terhadap berbagai perbedaan misalnya terhadap dua benda yang sama bentuknya namun beda tipisnya.
- h. Senang mencorat-coret kertas.
- i. Senang melamun
- j. Senan mengotak-atik mainan, bonkar pasang.<sup>36</sup>

Karakteristik Kecerdasan Visual Spasial dapat dijabarkan sebagai berikut;

- a. Selalu menggambarkan ide-ide yang menarik
- b. Senang mengatur dan menata ruang
- c. Senang menciptakan seni dengan menggunakan media yang bermacam-macam
- d. Menggunakan *graphic organizer* sangat membantu dalam belajar dan mengingat sesuatu
- e. Merasa puas ketika mampu memperlihatkan kemampuan seni
- f. Senang menggunakan *spreadsheet* ketika membuat grafik, diagram, dan table
- g. Menyukai teka-teki tiga dimensi
- h. Musik video memberikan motivasi dan inspirasi dalam belajar dan bekerja peristiwa melalui gambar-gambar
- i. Sangat mahir membaca peta dan denah<sup>37</sup>

Strategi-strategi dalam pengembangan Kecerdasan Visual Spasial yang dimiliki anak sebagai berikut;

<sup>36</sup> Redi Awal Maulana, *Math Untuk Anak Usia Dini*, 41.

<sup>37</sup> Yaumi & Ibrahim. *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak*, 84.

- a. Membuat potongan kertas warna-warni dengan tujuan agar anak mampu
  - 1) Menerima pesan-pesan pembelajaran dengan mudah, cepat dan akurat.
  - 2) Terlibat langsung untuk mengalami proses pembelajaran.
  - 3) mengonstruksi pengetahuan berdasarkan ide-ide sederhana yang dijabarkan dalam pembelajaran.
  - 4) Mengembangkan pengetahuan dengan mengaitkan yang dipelajari dengan situasi riil yang ada.
- b. Mewarnai gambar dengan tujuan agar anak mampu;
  - 1) Membiasakan diri berfikir secara mendalam untuk menata, mengembangkan dan menciptakan sesuatu.
  - 2) Terlibat secara langsung dalam mengelola, menata, dan memperindah gambar sesuai warna yang melekat pada gambar.
  - 3) Menggali dan mengembangkan jiwa seni sehingga mampu berfikir jernih dalam mencapai kehalusan budi.
  - 4) Mengembangkan kreativitas seni sehingga mampu menciptakan berbagai jenis gambar atau artifak lainnya.
  - 5) Menjadikan gambar sebagai media dan saraa komunikasi agar bisa mengekspresikan pendapat dan ide-ide konstriktif.
- c. Membuat sketsa dengan tujuan agar anak mampu;
  - 1) Membuat perencanaan gambar mulai dari yang masih bersifat blue print sampai gambar bentuk yang sempurna.

- 2) Menginterpretasi gambar kedalam bentuk teks, atau dari bentuk teks kedalam gambar visual.
- 3) Memahami dan memaknai konsep dari suatu subjek yang dipelajari.
- 4) Menggunakan kesempatan untuk mengeksplor ide-ide secara mendalam dan komprehensif.
- 5) Menghasilkan produk seni sebagai perwujudan dari suatu bentuk kreativitas dalam berpikir dan beraktivitas.<sup>38</sup>

Komponen Kecerdasan Visual Spasial adalah kepekaan pada garis, warna, bentuk, ruang, keseimbangan, bayangan, harmoni, pola dan hubungan antara unsur tersebut. Sedangkan komponen yang lain adalah kemampuan membayangkan, mempresentasikan ide secara visual dan spasial, dan mengorientasikan diri secara tepat. Ketepatan ketajaman melihat dan ketelitian pengamatan.<sup>39</sup>

Anak-anak yang cerdas dalam visual spasial peka terhadap bentuk dan peristiwa, mampu merekam atau bentuk-bentuk tersebut dalam memorinya, serta memanggilnya kembali dalam bentuk melamun, menggambar, atau menyatakan dalam kata-kata.<sup>40</sup> Anak-anak mampu mendentifikasi peristiwa dengan urutan-urutan yang jelas dan terperinci. Karena anak yang memiliki kecerdasan visual spasial ini mampu melihat bentuk, warna, gambar, tekstur secara lebih detail dan akurat.

---

<sup>38</sup> Yaumi & Ibrahim. *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak*, 94.

<sup>39</sup> Musfiroh, *Pengembangan Kecerdasan Majemuk*, (Tangerang: UT, 2014), 4.4

<sup>40</sup> Musfiroh, *Pengembangan Kecerdasan Majemuk*, 4.7.

## 2. Kegiatan Menggambar

Sumanto menyatakan menggambar adalah kegiatan manusia untuk mengungkapkan apa yang dirasakan dan dialaminya baik mental maupun visual dalam bentuk garis dan warna.<sup>41</sup>

Menggambar adalah membuat gambar. Kegiatan ini dilakukan dengan cara mencoret, menggores, menorehkan benda tajam kebenda lain dan memberi warna. Sehingga menimbulkan gambar. Gambar merupakan kebiasaan anak dan kegiatan ini dimulai dari menggerakkan tangan dalam mewujudkan suatu bentuk gambar secara tidak sengaja sampai dengan menggambar untuk maksud tertentu.

Masganti menyatakan ada 3 tahap perkembangan anak yang dapat dilihat berdasarkan hasil gambar dan cara anak menggambar:

- a. Tahap mencoret sembarangan. Tahap ini biasanya terjadi pada usia 2 tahun. Pada tahap ini anak belum bisa mengendalikan aktivitas motoriknya sehingga coretan yang dibuat masih berupa goresan-goresan tidak menentu seperti benang kusut.
- b. Usia 2-3 tahun, adalah tahap mencoret terkendali. Pada tahap ini anak mulai menyadari adanya hubungan antara gerakan tangan dengan hasil goresannya. Maka berubahlah goresan menjadi garis panjang, kemudian lingkaran-lingkaran.
- c. Anak usia 3,5 - 4 tahun, pergelangan tangan anak sudah lebih luwes. Mereka sudah mahir menguasai gerakan tangan sehingga hasil

---

<sup>41</sup> Sumanto, *Makna Simbol Gambar Anak-anak*, (Malang: Gunung Samudera, 2015), 15.

goresannya pun sudah lebih. Tahap menanamkan coretan merupakan awal yang penting bagi perkembangan berpikir abstrak pada anak. Pada usia 5-6 tahun, seiring dengan perkembangan kemampuan motorik dan konsep-konsep yang dimiliki, gambar anak pun sudah menunjukkan kemiripan dengan obyek dan akan termotivasi membuat gambar.<sup>42</sup>

Kegiatan menggambar merupakan salah satu cara manusia mengekspresikan fikiran-fikiran atau perasaan-perasaannya. Dengan kata lain, gambar merupakan salah satu bentuk bahasa. Media yang digunakan untuk menggambar yaitu kapur, arang, pensil, tinta, pensil warna, karyon, dll. Tujuan menggambar bagi anak yaitu:

- a. Mengembangkan kebiasaan pada anak untuk mengekspresikan diri
- b. Mengembangkan daya kreativitas
- c. Mengembangkan kemampuan berbahasa
- d. Mengembangkan citra diri anak dengan menggambar anak-anak juga dapat bersosialisasi dengan temannya. Mereka dapat berdiskusi tentang gambar yang mereka buat. Dengan itu dapat melatih sosial pada anak.

Anak-anak pada usia 4-7 tahun dalam menggambar melalui masa prabagan, dimana anak sudah mulai dapat mengendalikan tangannya. Anak mulai dapat membandingkan karyanya dengan objek yang dilihatnya. Umumnya simbol pertama yang diwujudkan anak dalam

---

<sup>42</sup>Masganti, dkk. *Permbangan Kreativitas Anak Usia Dini*, ( Medan: Perdana Publishing, 2016), 170.

bentuk gambar adalah manusia. Anak sudah dapat menggunakan bentuk-bentuk dasar geometri untuk memberi kesan objek dari dunia sekitarnya.<sup>43</sup>

Manfaat gambar dan menggambar bagi anak usia dini, bahwa gambar anak itu mempunyai manfaat ganda bagi anak : manfaat perkembangan mental (pikiran, perasaan, kepribadian) dan manfaat praktis pengembangan pengamatan (intelegensi visual). Jika akan mengetahui manfaat gambar sebaiknya melihat dari tiga sisi yaitu:

- a. Sisi produk atau hasil karya anak
- b. Proses, yaitu kegiatan anak ketika sedang menggambar
- c. Keterkaitan isi dan bentuk gambar dengan kehidupan sosial, kemungkinan berupa tema atau bentuk- bentuk yang mengungkap keadaan sekitarnya

Manfaat gambar bagi anak sebagai berikut:

- a. Menggambar sebagai alat bercerita.

Melalui kegiatan menggambar anak akan merasakan bahwa apa yang dipikirkannya akan selalu diperhatikan oleh orang lain, serta bangga dapat mengutarakan pendapat dari orang lain, walaupun dari segi bentuknya gambar anak masih sulit dipahami karena belum sempurna.

- b. Menggambar sebagai media mencurahkan perasaan.

Bahwa anak yang mempunyai hambatan mengucapkan kata-kata namun pikirannya lebih maju akan tampak pada lukisannya. Anak tersebut akan lebih ekspresif, artinya anak lebih cepat mewujudkan

---

<sup>43</sup>Masganti, dkk. *Permbangan Kreativitas Anak Usia Dini*, 171.

perasaannya yang spontan dari pada anak-anak yang lambat berbicara karena kelambatan berpikir.

c. Menggambar sebagai alat bermain.

Menggambar melatih anak berfantasi. Fantasi yang muncul adalah bentuk –bentuk yang kadangkala aneh dilihat orang tua, atau bentuk yang sederhana seperti lingkungan sekitar anak.

d. Menggambar melatih ingatan.

Pola gambar sekaligus menandai bahwa gambar merupakan ungkapan perasaan dan gambar sebagai bahasa rupa bagi anak. Menggambar juga melatih anak untuk mengungkapkan pengalaman yang sudah terjadi.

e. Menggambar melatih berfikir komprehensif (menyeluruh)

Secara garis besar dapat dirangkum bahwa anak ingin mengungkapkan seluruh peristiwa dalam suatu gambar.

f. Menggambar sebagai media sublimasi perasaan.

Menggambar dapat digunakan untuk mendidik anak melatih mengendurkan spontanitas dan mengarahkannya untuk mengajarkan cara berbicara. Menggambar akan menjadikan anak tidak ekspresif, melainkan mengarahkan anak untuk kegiatan membaca, berbicara maupun bercerita yang dialihkan kepada gambar. Kegiatan menggambar bagi anak-anak yang mempunyai kasus seperti ini digunakan untuk meredakan emosi spontanitas yang menghambat berbicara.

g. Menggambar melatih keseimbangan.

Bahwa perasaan dan pikiran anak pada usia tiga sampai lima tahun masih menyatu. Sehingga apa yang dipikirkan sama dengan apa yang dibayangkan. Anak gelisah, ingin bercerita namun belum mampu karena bahasa dan cara menyusun kalimat belum sempurna. Maka menggambar dapat digunakan untuk menyeimbangkan perasaan dan pikiran yang tidak dapat muncul.

h. Menggambar mengembangkan kecakapan emosional.

Gambar anak mempunyai komposisi yang tepat berdasarkan teori penyusunan bentuk. Anak akan menata bentuk dan figur itu dengan keseimbangan tidak mutlak, yang sebenarnya menggambarkan perasaan anak. Kegiatan menggambar dapat menampung ide dan melatih menyeimbangkan perasaan secara spontan.

i. Menggambar melatih kreativitas anak.

Kebiasaan anak adalah mencari perhatian kepada orang lain. Karakter ini juga tampak pada gambar anak. Usaha untuk mencari perhatian orang lain ini dilakukan dengan berbagai cara, misalnya, membuat sesuatu yang lain dari pada yang lain. Maka, muncullah kreativitas mencipta karya-karya rupa, termasuk menggambar. Sifat ini kemudian dimanfaatkan oleh pelajaran pendidikan seni (menggambar) untuk melatih kreativitas dengan latihan menciptakan bentuk-bentuk yang lain .

j. Menggambar melatih ketelitian melalui pengamatan langsung.

Proses menggambar bagi anak sebenarnya merupakan hasil pengamatan terhadap benda-benda yang ada di lingkungan sekitar tempat tinggal, seperti:meja, kursi, mobil, maupun benda bergerak lainnya. Sebagian anak sudah mampu mewujudkan bentuk secara detail, namun sebagian belum menunjukkan bentuk yang sempurna. Pembelajaran pendidikan seni rupa (menggambar) dengan meminta anak mengamati lingkungan sekitar merupakan salah satu cara melatih ketelitian pengamatan.<sup>44</sup>

Pengembangan kemampuan menggambar misalnya

- a. Fingerpanting,
- b. Melengkapi gambar,
- c. Menggambar objek,
- d. Gambar ukiran.

---

<sup>44</sup>Pamadhi & Sukardi. *Seni Ketrampilan Anak*. (Tangerang: UT, 2015), 2.8

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yaitu suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Pada pendekatan ini, peneliti menekankan sifat realitas yang terbangun secara sosial, hubungan erat antara peneliti dan subyek yang diteliti.<sup>45</sup>

Dengan menggunakan paradigma kualitatif dalam penelitian ini, maka diharapkan dapat memahami keadaan mengenai Meningkatkan Kecerdasan Visual Spasial Melalui Menggambar Pada Anak Kelompok A di Raudhatul Athfal (RA) Walisongo Desa Panduman Kecamatan Jelbuk Kabupaten Tahun Pelajaran 2018/2019. Penggunaan metode kualitatif ini bertujuan untuk mendapatkan informasi atau deskriptif berupa kata-kata tertulis ataupun lisan yang diamati di lembaga Raudhatul Athfal (RA) Walisongo Desa Panduman Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Dalam artian untuk mendeskripsikan mengenai situasi-situasi atau kejadian-kejadian. Sehingga tujuan penelitian kualitatif deskriptif ini untuk mendapatkan gambaran secara sistematis tentang Meningkatkan Kecerdasan Visual Spasial Melalui Menggambar Pada Anak Kelompok A di Raudhatul

---

<sup>45</sup> Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah* (Jakarta:Kencana, 2015), 33-34.

Athfal (RA) Walisongo Desa Panduman Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018/2019.

## **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian merupakan tempat yang akan dijadikan sebagai lapangan penelitian atau tempat di mana penelitian tersebut hendak dilakukan. Wilayah penelitian biasanya berisi tentang lokasi (Desa, Organisasi, Peristiwa, teks dan sebagainya).<sup>46</sup>

Adapun lokasi penelitian berada di Raudhatul Athfal (RA) Walisongo Desa Panduman Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember.

Adapun alasan pemilihan lokasi penelitian yaitu:

1. Raudhatul Athfal (RA) walisongo adalah salah satu Raudhatul Athfal yang mengajarkan tentang pendidikan formal dan agama yang seimbang.
2. Raudhatul Athfal (RA) Walisongo tempatnya strategis ditengah-tengah pemukiman yang keagamaannya bagus.
3. Peneliti ingin mengetahui lebih mendalam tentang upaya meningkatkan Kecerdasan Visual Spasial melalui kegiatan menggambar pada anak kelompok A usia 4-5 tahun di Raudhattul Athfal (RA) Walisongo .

## **C. Subyek Penelitian**

Pada bagian ini dilaporkan jenis data dan sumber data. Uraian tersebut meliputi data apa saja yang ingin diperoleh, siapa yang hendak dijadikan informan atau subyek penelitian, bagaimana data dicari dan dijang

---

<sup>46</sup> Tim Revisi IAIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah* (Jember: IAIN, 2017), 46.

sehingga validitasnya dapat dijamin.<sup>47</sup> Penentuan Subyek penelitian yang digunakan adalah *Purposive sampling* (sampling pertimbangan).

*Purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu.<sup>48</sup> Di dalam pengambilan dan pemilihan sumber data, penggunaan *Purposive sampling* ini mempertimbangkan pemilihan orang yang diyakini banyak mengetahui tentang informasi penelitian. Oleh karena itu, informan yang telah ditetapkan dalam penelitian ini yaitu:

Tabel 3.1  
Daftar Informan

NO	NAMA INFORMAN	STATUS
1	Nur Imamah S.Pd.	Kepala Sekolah
2	Holilatul Ma'rufah S.Pd.I	Dewan Guru
3	Sri Nurhayati	Dewan Guru
4	Nabil	Wali Murid
5	Rina	Wali Murid
6	Santi	Wali Murid

#### D. Teknik Pengumpulan data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tiga macam teknik pengumpulan data, yaitu:

##### 1. Observasi

Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan.<sup>49</sup> Observasi merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun kelapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan, dan perasaan yang

<sup>47</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 47.

<sup>48</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 218 - 219

<sup>49</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 226.

terkait atau relevan dengan data yang dibutuhkan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi non partisipan karena peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen. Adapun data yang ingin diperoleh peneliti dari observasi non partisipan ini adalah.

- a. Letak Geografis RA Walisongo Desa Panduman Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember.
- b. Kondisi obyek penelitian.
- c. Aktifitas obyek penelitian

## 2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan berhadapan secara langsung dengan yang diwawancarai tetapi dapat juga dapat diberikan daftar pertanyaan dahulu untuk di jawab pada kesempatan lain. Wawancara merupakan alat *rechecking* atau pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya.

Dalam penelitian ini, wawancara yang digunakan adalah wawancara bebas terpimpin, karena sebelum melakukan wawancara peneliti terlebih dahulu menetapkan masalah dan pertanyaan yang akan diajukan kemudian peneliti menggunakan pertanyaan tersebut sehingga informan akan menjawab dengan pertanyaan yang panjang,

Adapun data yang diperoleh dari pelaksanaan wawancara bebas terpimpin adalah:

- a. Bagaimanakah bentuk kecerdasan Visual Spasial yang dikembangkan pada anak kelompok A di Raudhatul Athfal (RA) walisongo Desa Panduman Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018/2019.
- b. Bagaimana strategi meningkatkan Kecerdasan Visual Spasial pada anak kelompok A melalui kegiatan menggambar di Raudhatul Athfal (RA) Walisongo Desa Panduman Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018/2019.

### 3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.<sup>50</sup>

Dokumentasi digunakan untuk mengidentifikasi kecenderungan dalam penelitian dan praktek mengenai suatu fenomena dalam suatu bidang. Peneliti mencatat semua kejadian yang diteliti dalam catatan harian atau jurnal. Peneliti kemudian melakukan analisis konten terhadap hasil-hasil kajian, laporan-laporan maupun catatan-catatan penelitian.<sup>51</sup>

Data yang diperoleh dari metode dokumentasi adalah:

- a. Profil lembaga Raudhatul Athfal (RA) Walisongo Desa Panduman Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember.

---

<sup>50</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian*, 240.

<sup>51</sup> Durri Andriani, dkk, *Metode Penelitian* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2011), 54.

- b. Visi Misi Raudhatul Athfal (RA) Walisongo Desa Panduman Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember.
- c. Tujuan Raudhatul Athfal (RA) Walisongo Desa Panduman Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember.
- d. Jumlah Peserta didik Raudhatul Athfal (RA) Walisongo Desa Panduman Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember.
- e. Jumlah guru dan Tenaga pendidik
- f. Rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH)

#### **E. Analisis data**

Dalam analisis data terdapat bermacam-macam model analisis, hal tersebut harus sesuai dengan ketepatan masalah yang akan diteliti dilapangan, agar memperoleh hasil lebih maksimal dan valid. Penelitian ini menggunakan analisis data model interaksi *Milles and Huberman* yaitu proses aktivitas dalam analisa data dengan tiga tahap.<sup>52</sup> Langkah-langkah analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah sebagai berikut:

##### **1. Reduksi Data (*Data Reduction*)**

Maksudnya yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan yang berlangsung secara terus-menerus selama proses penelitian sampai pada pembuatan laporan.

---

<sup>52</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 91.

## 2. Penyajian Data (*data display*)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, atau dengan teks yang bersifat naratif. Dengan penyajian data dapat memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang dipahami. Penyajian yang baik merupakan suatu cara yang utama bagi analisis kualitatif yang valid.

## 3. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas. Penarikan kesimpulan hanyalah sebagian dari suatu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan diharapkan merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.<sup>53</sup>

## F. Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data perlu dilakukan untuk mengetahui tingkat kepercayaan yang dicapai dan menunjukkan kevalidan hasil temuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan yang diteliti. Dalam hal ini, peneliti menggunakan triangulasi.

Teknik triangulasi digunakan untuk menguji tingkat kepercayaan penelitian kualitatif. Teknik ini lebih mengutamakan efektifitas hasil

---

<sup>53</sup>Sugiono, Memahami Penelitian *Kualitatif*, (Bandung: CV Alfabeta, 2016), 92.

penelitian. Dalam penelitian ini akan menggunakan triangulasi metode dan sumber data yaitu<sup>54</sup>.

### **1. Triangulasi Metode**

Triangulasi metode digunakan untuk mengecek efektifitas metode yang digunakan dalam penelitian. Selain menggunakan wawancara, peneliti juga menggunakan metode observasi dan dokumentasi dalam mengumpulkan data yang sama.

### **2. Triangulasi Sumber**

Triangulasi sumber data dimaksudkan peneliti adalah melakukan pencarian data yang sama pada sumber data yang berbeda. Menanyakan kepada informan yang berbeda yaitu selain pada siswa, peneliti juga mengkonfirmasi masalah yang sama pada guru, tenaga tata usaha atau kepala sekolah.

## **G. Tahap-tahap Penelitian**

Adapun tahap-tahap penelitian yang peneliti lakukan ialah tahap pra-lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap akhir penelitian (analisis data).

### **1. Tahap Pra Lapangan**

Ada enam kegiatan yang harus dilakukan oleh peneliti dalam tahapan ini ditambah dengan satu pertimbangan yang perlu dipahami, diantaranya adalah tahap menyusun rencana penelitian, yakni Pada tahap ini peneliti membuat rancangan penelitian terlebih dahulu sebelum melaksanakan penelitian, seperti permasalahan yang dapat diangkat sebagai judul

---

<sup>54</sup> Musfiqon, *Panduan Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2012), 169.

penelitian. Kemudian lanjut pada pengajuan judul kepada bapak Ketua Prodi yakni pada tanggal 1 Oktober 2018, sampai pembuatan latar belakang. Kemudian penyusunan matrik penelitian yang selanjutnya dikonsultasikan kepada dosen pembimbing pada tanggal 24 Januari 2019, sampai pada penyusunan proposal hingga diseminarkan pada tanggal 5 April 2019.

Kemudian yang kedua adalah tahap memilih lokasi penelitian. Sebelum melakukan penelitian, peneliti harus mempertimbangkan dimana letak lokasi penelitian yang akan dilaksanakan yakni pada tanggal 9 Mei 2019 Letak penelitian yang dipilih oleh peneliti yaitu Raudhatul Athfal (RA) Walisongo Desa Panduman Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember.

Setelah memilih lokasi penelitian, kemudian peneliti mengurus perizinan pada tanggal 14 Mei 2019. Karena penelitian yang dilakukan oleh peneliti merupakan penelitian resmi, maka peneliti harus menyertakan surat izin dari pihak akademik fakultas, kemudian peneliti akan berhubungan dengan wali murid serta lingkungan sekitar tempat meneliti. Maka yang perlu diingat dan dilakukan adalah ketika peneliti saat melakukan penelitian dilokasi tersebut, supaya lebih menghormati dan menghargai jajaran kepengurusan Raudhatul Athfal (RA) Walisongo.

## 2. Tahab pekerjaan lapangan

Pada tahap ini yakni pada tanggal 9 Mei 2019, peneliti mulai terjun ke lokasi penelitian yakni ke Raudhatul Athfal (RA) Walisongo Desa Panduman Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember. Tentunya, sebelum

terjun ke lapangan peneliti telah mempersiapkan beberapa perlengkapan untuk proses penelitian baik mental, fisik maupun segala perlengkapan yang menunjang dalam penelitian yang sesuai dengan fokus penelitian. Ketika penelitian peneliti mengobservasi ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda- benda, waktu, peristiwa, tujuan. Mewawancarai segenap kepala sekolah, segenap dewan guru, dan beberapa wali murid. Mendokumentasi data seperti profil, visi misi, tujuan lembaga, jumlah peserta didik, jumlah guru, rencana pelaksanaan pembelajaran harian ( RPPH).

### 3. Tahab analisis data

Tahab analisis data merupakan tahapan terakhir dari proses penelitian yang bertujuan untuk menganalisis data agar tetap terarah dan agar tidak melebar kemana-mana, sesuai dengan fokus yakni: (1) Bagaimanakah bentuk Kecerdasan Visual Spasial yang dikembangkan pada anak kelompok A usia 4-5 tahun. (2) Bagaimana strategi meningkatkan Kecerdasan Visual Spasial pada anak kelompok A usia 4-5 tahun melalui menggambar. Tahab ini dilakukan oleh peneliti setelah selesai melakukan penelitian, yakni pada tanggal 29 Mei 2019.

IAIN JEMBER

## **BAB IV**

### **PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS**

#### **A. Gambaran Objek Penelitian**

Lokasi penelitian yang menjadi obyek adalah Raudhatul Athfal (RA) Walisongo Desa Panduman Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember untuk memahami keadaan yang ada di lokasi penelitian dan untuk mendapatkan gambaran yang lengkap tentang obyek penelitian ini, di jelaskan sebagai berikut:

##### **1. Sejarah Berdirinya RA Walisongo**

Raudhatul Athfal (RA) Walisongo Desa Panduman Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember, berdiri pada tahun 1998 tepatnya tanggal 01 September 1998 dengan No. NPSM. 69745085. Tokoh yang paling berjasa dalam berdirinya Raudhatul Athfal (RA) Walisongo adalah keluarga Ibu Nur Imamah merasa prihatin melihat banyak anak usia dini yang ikut orang tuanya pergi ke sawah dan tanpa adanya aktivitas pembelajaran. Ibu Nur Imamah menyampaikan keinginannya untuk membangun lembaga pendidikan untuk Anak Usia Dini (AUD) yakni kepada Bapak Sugima selaku orang tuanya. Kemudian Bapak Sugiman memberitahu bahwa ada sebidang dan rumah yang sudah lama tidak ditempati. Tepat pada hari jumat tanggal 02 Mei 1998 berdirilah Raudhatul Athfal (RA) Walisongo dibawah naungan Yayasan Pendidikan Islam Walisongo Panduman Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember. Awal berdirinya Raudhatul Athfal (RA) Walisongo memiliki 1 program layanan yaitu pendidikan Anak Usia

Dini (AUD). Pada waktu itu Ibu Nur Imamah sebagai kepala sekolah pada periode pertama dengan jumlah siswa 41 orang dan guru sejumlah 3 orang.<sup>55</sup>

## 2. Profil Singkat Raudhatul Athfal (RA) Walisongo

- |    |                       |  |
|----|-----------------------|--|
| a. | Nama Yayasan          | : YPI WALISONGO                        |
| b. | Alamat                | : Jl. Letnan Sukardi Panduman – Jelbuk |
| c. | Desa/Kelurahan        | : Panduman                             |
| d. | Kecamatan             | : Jelbuk                               |
| e. | Kabupaten             | : Jember                               |
| f. | Nama RA               | : RA Walisongo                         |
| g. | Nama Penyelenggara RA | : Yayasan Pendidikan Islam Walisongo   |
| h. | NSM                   | : 101235090041                         |
| i. | NPSN                  | : 69745085                             |
| j. | NPWP                  | :                                      |
| k. | Status Akreditaasi    | : -                                    |
| l. | Tahun Berdiri         | : 1998                                 |
| m. | Nomor Telpon          | : 08124932191                          |
| n. | Nama Yayasan          | : YPI WALISONGO                        |
| o. | Alamat Yayasan        | : Jl. Letnan Sukardi Panduman-Jelbuk   |
| p. | Nama Kepala RA        | : Nur Imamah, S Pd                     |
| q. | Kategori RA           | : SBI / SSN / Rintisan / Reguler*)     |
| r. | Kepemilikan Tanah     | : Milik Yayasan                        |

<sup>55</sup> Dokumentasi, *Sejarah RA Walisongo*, 16 Mei 2019.

- s. Luas Tanah : 483 M<sup>2</sup>.<sup>56</sup>

### 3. Visi-Misi Raudhatul Athfal (RA) Walisongo

a. Visi

“ Mencerdaskan generasi bangsa yang beriman dan berakhlak mulia, terampil, dan mandiri”.

b. Misi

- 1) Menerapkan Pembelajaran yang berpusat pada Iman dan Taqwa
- 2) Menerapkan Prinsip Bermain sambil Belajar dan Belajar Seraya Bermain
- 3) Menumbuh Kembangkan Potensi Kecerdasan Anak secara Optimal
- 4) Menerapkan Pembelajaran Terpadu.<sup>57</sup>

### 4. Tujuan Raudhatul Athfal (RA) Walisongo

- a. Mempersiapkan anak guna memasuki jenjang sekolah berikutnya
- b. Membantu orang tua untuk mengarahkan anak guna membentuk anak yang cerdas intelektual dan emosional, cerdas dan beragama, kreatif serta mandiri.
- c. Membantu melatih anak untuk memiliki daya imajinasi yang baik
- d. Mengembangkan kepribadian yang ceria, terampil, cerdas dan sholeh.
- e. Membantu mengembangkan sikap beragama dan pemahaman beragama sejak dini.<sup>58</sup>

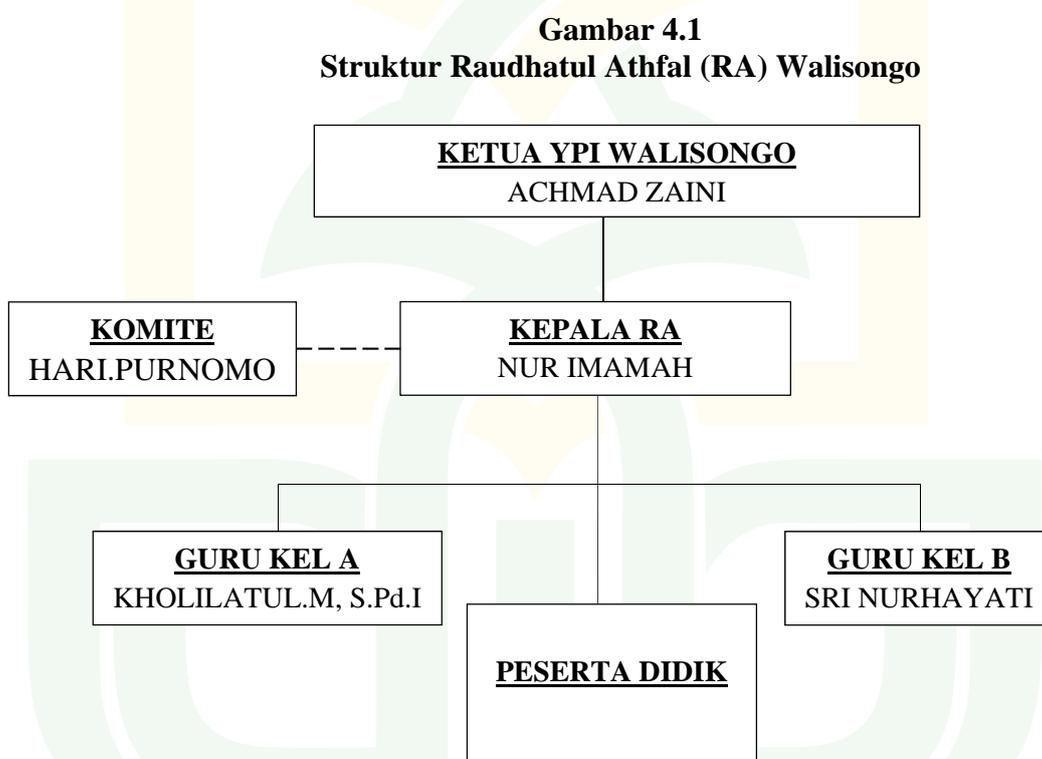
<sup>56</sup> Dokumentasi, *RA Walisongo*, Panduman , Jelbuk, Jember 16 Mei 2019.

<sup>57</sup> Dokumentasi, *RA Walisongo*, Panduman , Jelbuk, Jember 16 Mei 2019.

<sup>58</sup> Dokumentasi, *RA Walisongo*, Panduman , Jelbuk, Jember 16 Mei 2019.

## 5. Struktur Lembaga Raudhatul Athfal (RA) Walisongo

Tujuan dibentuknya organisasi adalah agar manajemen dan penyelenggara dapat berjalan dengan tertib dan mencapai hasil sesuai dengan yang diharapkan sehingga program yang telah dirancang dapat benar-benar terlaksana dengan baik. Adapun struktur lembaga Raudhatul Athfal (RA) Walisongo adalah sebagai berikut.



### Keterangan:

————— = Garis Intruksi

- - - - - = Garis Koordinasi

## 6. Data guru Raudhatul Athfal (RA) Walisongo

Adapun data guru RA Walisongo adalah tiga orang dengan satu kepala sekolah dan dua orang guru yang masing-masing merupakan guru kelas yaitu guru kelompok A dan guru kelompok B. Data guru Raudhatul Athfal Walisongo dapat dilihat dari tabel berikut:

**Tabel 4.1**  
**Data guru Raudhatul Athfal (RA) Walisongo<sup>59</sup>**

No	Nama	L/P	Tempat Tanggal Lahir	Ijazah Terakhir	Jabatan
1	Nur Imamah S. Pd	P	Jember, 30/09/1980	S1	Kepala RA
2	Kholilatul Ma'rufah, S.Pd.I	P	Jember, 15/04/1989	S1	Guru Kelompok A
3	Sri Nurhayati	P	Jember 06/09/1989	SMA/MA	Guru Kelompok B

## 7. Data siswa Raudhatul Athfal (RA) Walisongo

Adapun kondisi siswa RA walisongo dapat dilihat dari table berikut:

**Tabel 4.2**  
**Data Kondisi siswa Raudhatul Athfal (RA) Walisongo.<sup>60</sup>**

Kelompok	L	P	Jumlah
A	8	8	16
B	8	17	25
<b>Jumlah</b>	<b>16</b>	<b>25</b>	<b>41</b>

## 8. Data Sarana dan Prasarana Raudhatul Athfal (RA) Walisongo

Adapun data sarana dan Prasarana Raudhatul Athfal Walisongo adalah sebagai berikut.

<sup>59</sup> Dokumentasi RA Walisongo, Panduman, Jelbuk, Jember. 16 Mei 2019.

<sup>60</sup> Dokumentasi, RA Walisongo, Panduman, Jelbuk, Jember 16 Mei 2019.

**Tabel 4.3**  
**Data Sarana dan Prasarana Raudhatul Athfal (RA) Walisongo.<sup>61</sup>**

No	Jenis	Jumlah	Keadaan
1	Ruang kelas	2	Baik
2	Kantor	1	Baik
3	Kamar Mandi	2	Rusak Ringan
4	Papan	3	Baik
5	Meja guru	2	Baik
6	Bangku	25	Baik
7	Lemari	2	Baik
8	Rak buku	8	Baik
9	Boneka jari	5	Baik
10	Boneka tangan	3	Baik
11	Puzzle	5	Rusak Ringan
12	Plosotan	1	Baik
13	Tangga majemuk	2	Baik
15	Ayunan	2	Baik

## B. Penyajian Data dan Analisis

Penyajian data dan analisis dalam pembahasan ini akan diungkapkan tentang kondisi yang sebenarnya meningkatkan Kecerdasan Visual Spasial Melalui Kegiatan Menggambar Pada Anak Kelompok A di Raudhatul Athfal (RA) Walisongo Desa Panduman Kecamatan Jelbuk Kabupaten Tahun Pelajaran 2018/2019. Sebagaimana yang telah dijelaskan pada bab III, bahwa penelitian ini menggunakan metode atau teknik observasi partisipatif, wawancara, dan dokumenter. Sebagai alat untuk memperoleh data yang berkaitan dengan objek penelitian yang diteliti. Oleh karena itu, dalam pembahasan ini akan dipaparkan secara rinci dan sistematis tentang objek yang diteliti, dan hal itu mengacu pada fokus penelitian sebagai berikut.

<sup>61</sup> Dokumentasi, *RA Walisongo*, Panduman, Jelbuk, Jember. 16 Mei 2019.

**1. Bentuk Kecerdasan Visual Spasial Yang di Kembangkan Pada Anak Kelompok A di Raudhatul Athfal (RA) Walisongo Desa Panduman Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018/2019.**

Setiap anak memiliki karakteristik serta kecerdasan masing-masing dan sangat penting untuk dikembangkan secara optimal karena kecerdasan yang anak miliki merupakan modal untuk menentukan masa depan mereka selanjutnya. Setiap kecerdasan yang dimiliki oleh anak memiliki cara belajar atau strategi tersendiri untuk dapat dikembangkan secara optimal, begitu juga dengan kecerdasan Visual Spasial merupakan kecerdasan yang berhubungan dengan sebuah objek gambar dan bentuk ruang yaitu dimana anak dapat memvisualisasikan apa yang dilihat dalam bentuk gambar, begitu juga dengan apa yang menjadi imajinasi anak juga dapat divisualisasikan dalam bentuk gambar. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Nur Imamah, S. Pd. Yang menyatakan bahwa:

“Setiap anak memiliki kecerdasan yang berbeda-beda ada yang kecerdasan bahasanya bagus, kecerdasan matematika atau kognitifnya juga bagus dan Kecerdasan Visual Spasialnya juga bagus, untuk merangsang agar kecerdasan yang dimiliki oleh setiap anak dapat berkembang sesuai dengan kecerdasan yang dimiliki anak. Guru-guru disini tidak pernah membeda-bedakan setiap anak, mereka memberikan materi yang sama kesemua anak agar kecerdasan yang dimiliki dapat berkembang dengan baik”.<sup>62</sup>

Hal tersebut juga sesuai dengan apa yang dikatakan oleh

Kholilatul Ma'rufah, S.Pd.I. guru kelompok A yang menyatakan bahwa:

”Kecerdasan Visual Spasial yang dimiliki anak berbeda-beda mbak yaitu ada yang menonjol dalam hal warna yaitu anak dapat memvisualisasikan imajinasinya dengan baik dalam hal mewarnai,

<sup>62</sup> Nur Imamah, *Wawancara*, 14 Mei 2019.8:30 WIB

ada juga anak yang menonjol dalam hal menggambar yaitu anak yang suka sekali membuat coretan-coretan gambar yang memiliki cerita tersendiri, serta ada anak yang sangat teliti dalam membedakan gambar-gambar yang memiliki beberapa perbedaan”.<sup>63</sup>

Begitu juga dengan Ibu Nabil yang menyatakan bahwa:

“Anak saya sangat suka membuat gambar mbak sampai-sampai seluruh bukunya isinya cuma menggambar saja, kata gurunya itu adalah Kecerdasan Visual Spasial, awalnya saya sering memarahi anak saya karena suka sekali menggambar tapi setelah diberi tahu oleh gurunya sekarang saya jadi mengerti mbak dan tidak memarahinya lagi”.<sup>64</sup>

Pernyataan tersebut diperkuat oleh ibu Sri Nurhayati yang merupakan guru kelompok B yang mengatakan bahwa:

“Untuk mengembangkan Kecerdasan Visual Spasial yang berbeda-beda yang dimiliki oleh setiap anak yang kami lakukan adalah memberikan fasilitas yang sesuai dengan kebutuhan anak serta mendorong anak untuk lebih mengasah kecerdasan yang dimiliki seperti anak yang Kecerdasan Visual Spasialnya menggambar kami arahkan dan membimbingnya agar gambarnya lebih baik lagi, serta anak yang Kecerdasan Visual Spasialnya lebih cenderung ke mewarnai, kami arahkan ke mewarnai yang baik seperti menggunakan berbagai teknik mewarnai, dan juga anak yang cenderung kecerdasan visual-spasialnya dalam bangun ruang, kami arahkan anak tersebut untuk dapat membuat bentuk-bentuk bangunan dengan permainan balok dan lego”.<sup>65</sup>

Pernyataan tersebut juga diperkuat oleh Ibu Rina yang mengatakan bahwa:

" iya mbak, anak saya sangat senang mewarnai sekarang dia sudah bisa beberapa cara mewarnai seperti mewarnai dengan warna yang lebih gelap dulu dan baru ke warna yang lebih muda, juga ada mbak yang mewarnai yang diatasnya diberi warna yang lebih gelap dan nanti diukir pakai lidi”.<sup>66</sup>

<sup>63</sup> Kholilatul Ma'rufah, *Wawancara*, 14 Mei 2019. 9:10 WIB

<sup>64</sup> Ibu Nabil. *Wawancara*. 14 Mei, 14 Mei 2019, 10:00 WIB

<sup>65</sup> Sri Nurhayati, *Wawancara*. 16 Mei 2019. 9:00 WIB

<sup>66</sup> Ibu Rina, *Wawancara*. 16 Mei 2019. 10:10 WIB

Hal tersebut diperkuat oleh pernyataan kepala sekolah Ibu Nur

Imamah yang mengatakan bahwa:

“Untuk Kecerdasan Visual Spasial tidak selalu fokus pada menggambar saja mbak soalnya setiap anak yang memiliki Kecerdasan Visual Spasial berbeda-beda, ya, guru-guru disinipun menggunakan media permainan dan strategi yang berbeda-beda juga seperti anak yang suka membuat bangun ruang ya, diberikan balok atau lego untuk dimainkan agar kecerdasannya semakin terasah dengan baik, begitu juga dengan anak yang sangat jeli atau teliti biasanya diberikan gambar-gambar yang memiliki beberapa perbedaan untuk dicari juga diberikan permainan mazze atau mencari jejak, dan ada yang suka sama mewarnai, ya guru-guru disini juga menggunakan strategi mewarnai yang menarik untuk anak”.<sup>67</sup>

Dari beberapa hasil wawancara diatas sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti yaitu pada saat proses pembelajaran, pembelajaran yang dilakukan di Raudhatul Athfal (RA) Walisongo Desa Panduman Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018/2019 adalah dengan model klasikal dan model kelompok. Pada saat observasi pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran kelompok yaitu dengan memberikan setiap anak kegiatan yang berbeda-beda dan guru-guru disana mengelompokkan masing-masing anak sesuai dengan bakat mereka. Pada saat observasi anak-anak diberikan kegiatan yang berbeda-beda disetiap kelompok dengan tema yang sama yaitu dibagi menjadi 4 kelompok, pada kelompok pertama anak-anak diberikan kegiatan mewarnai dengan menggunakan berbagai teknik mewarnai seperti gradasi dan grafito, kelompok kedua anak diberikan kegiatan membuat bangun ruang dengan menggunakan balok, kelompok yang

---

<sup>67</sup> Nur Imamah, *Wawancara*. 18 Mei 2019. 8.15 WIB.

ketiga diberikan kegiatan mencari kejanggalan suatu gambar dan mengerjakan maze, dan kelompok yang keempat diberikan kegiatan menggambar sesuai dengan gambar yang diperlihatkan dan sesuai dengan imajinasi anak.<sup>68</sup>

Hal tersebut sesuai dengan dokumentasi pada saat proses pembelajaran dengan model kelompok yaitu:

**Gambar 4.2**  
**Dokumentasi Proses Pembelajaran<sup>69</sup>**



Pada gambar tersebut merupakan proses mengembangkan kecerdasan visual-spasial dengan membuat gambar dan mewarnai gambar.

Dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa, guru-guru Raudhatul Athfal (RA) Walisongo untuk mengembangkan Kecerdasan Visual Spasial anak-anak

<sup>68</sup> Peneliti, *Observasi Kegiatan Pembelajaran*. 18 Mei 2019. 9:00 WIB.

<sup>69</sup> Dokumentasi, *Proses Pembelajaran kelompok A usian 4-5 tahun RA Walisongo*. 18 Mei 2019

kelompok A Usia 4-5 tahun dilakukan dengan cara (a). Mewarnai yaitu Memberikan sebuah gambar untuk diwarnai sesuai dengan imajinasi anak (b). Membedakan kejanggalan suatu gambar yaitu dilakukan dengan cara memberikan tanda (X) pada kejanggalan suatu gambar untuk mengetahui sejauh mana daya tangkap anak (c). Mengerjakan maze dilakukan dengan cara mengikuti garis atau mengikuti jejak yang telah ditentukan (d). Membuat bangun ruang dengan balok atau lego yaitu untuk memberikan pelajaran atau mengembangkan kecerdasan visual spasial anak mengenai bentuk-bentuk ruang yang tiga dimensi, dan (e). Membuat gambar dilakukan dengan cara anak membuat gambar sesuai dengan imajinasi anak tetapi tidak keluar dari tema pelajaran yang ingin dicapai.

## **2. Strategi Meningkatkan Kecerdasan Visual Spasial Pada Anak Kelompok A Melalui Kegiatan Menggambar di Raudhatul Athfal (RA) Walisongo Desa Panduman Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018/2019.**

Hasil observasi yang dilakukan di Raudhatul Athfal (RA) walisongo desa Panduman Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember, kegiatan awal dalam kegiatan meningkatkan Kecerdasan Visual Spasial pada anak kelompok A usia 4-5 tahun yaitu diawali dengan pemilihan tema terlebih dahulu, dalam membuat perencanaan menetapkan tujuan dan tema. Guru memilih tema untuk kegiatan yang ingin dicapai. Yakni guru menganalisis kurikulum Raudhatul Athfal (RA) Walisongo melalui

program semester, yang kemudian dibuat Rencana Kegiatan Mingguan (RKM), dan dibuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH).<sup>70</sup>

Hal ini senada dengan hasil wawancara kepada guru kelompok A di Raudhatul Athfal (RA) Walisongo yaitu Kholilatul Ma'rufah, S.Pd.I. Yang menyatakan bahwa kegiatan awal guru terlebih dahulu menetapkan atau menentukan tema dan subtema yang akan dipilih dan membahasnya terlebih dahulu dengan anak agar dapat mengembangkan kecerdasan visual spasial anak usia dini.<sup>71</sup>

Pendapat Kholilatul Ma'rufah, S.Pd.I. Diperkuat dengan pernyataan kepala sekolah Raudhatul Athfal (RA) Walisongo Ibu Sri Nur Imamah, S.Pd. Yang mengatakan bahwa:

“dalam melaksanakan proses belajar pembelajaran yang bertujuan untuk mencerdaskan anak didik, maka langkah awal seorang guru harus menentukan tujuan pembelajaran dan tema yang akan diajarkan nanti di dalam kelas. Dengan begitu materi atau cara mengajar guru akan lebih terarah sehingga maksimal untuk mencapai suatu tujuan.”<sup>72</sup>

Hasil observasi yang dilakukan peneliti pada saat proses pembelajaran di RA Walisongo Desa Panduman Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember, guru sangat menekankan kelengkapan alat tulis untuk menggambar serta cara menggambar agar sesuai dengan tujuan yang ingin di capai dalam pembelajaran dan juga dapat meningkatkan Kecerdasan Visual Spasial anak didik karna mengingat materi dan kondisi anak didik yang masih tergolong dini sehingga perlu ketepatan dalam

<sup>70</sup> Observasi, *Kegiatan Belajar Pembelajaran di RA Walisongo*, 20 Mei 2019. 8:00 WIB

<sup>71</sup> Kholilatul Ma'rufah, *Wawancara di dalam kelas*, 20 Mei 2019. 8:50 WIB

<sup>72</sup> Nur Imamah, *Wawancara*, 20 Mei 2019. 9:30 WIB

menentukan strategi guna mencapai tujuan pembelajaran. Selain ketepatan dalam pengambilan strategi, guru harus terus mengawasi ketika anak-anak sedang menggambar. Sebelum menggambar guru menjelaskan apa saja alat tulis yang harus disiapkan terlebih dahulu oleh anak didik ketika hendak menggambar. Setelah itu cara menggambar juga dijelaskan cara-cara menggunakan alat tulis tersebut untuk mempermudah anak didik dalam menggambar.<sup>73</sup>

Hal ini senada dengan hasil wawancara kepada Santi guru dikelas A yaitu Ibu Kholilatul Ma'rufah, S.Pd.I. Yang menyatakan bahwa:

“menggambar harus ada langkah-langkah yang harus diperhatikan sebagai guru, karena kalau guru tidak memperhatikan betul langkah-langkahnya, maka bisa saja anak didik menggambar sesuatu yang tidak ada di dalam pikirannya. Karena anak didik yang masih tergolong dini untuk menggambar maka harus dipandu atau ditunjuk sebuah gambar agar digambar secara bersama atau individu.”<sup>74</sup>

Kegiatan menggambar yang dilakukan oleh guru merupakan kelanjutan dari tema pembelajaran, namun dalam hal ini guru menginginkan anak didik menggambar sesuatu yang ada pada pikirannya atau sesuatu yang telah dijelaskan pada pelajaran. Oleh karena itu seringkali menugaskan anak didik menggambar dengan menunjuk salah satu gambar yang menjadi materi agar anak didik tidak sembarang menggambar.

Pendapat Ibu Kholilatul Ma'rufah, S.Pd.I senada dengan pendapat Ibu Santi selaku orang tua peserta didik mengatakan bahwa:

---

<sup>73</sup> Peneliti, *Observasi*. 22 Mei 2019.

<sup>74</sup> Kholilatul ma'rufah, *Wawancara*. 22 Mei 2019. 9:00 WIB.

“kegiatan menggambar seringkali dilakukan ketika selesai memberikan materi, kegiatan menggambar ini dilakukan tidak gambar dari awal akan tetapi sudah ada dasarnya. Jadi anak didik itu hanya tinggal menerangi saja agar jelas gambarnya. Setelah itu dilanjutkan dengan mewarnai berdasarkan pengetahuannya terhadap warna gambar.”<sup>75</sup>

Hal tersebut juga diperkuat oleh pernyataan kepala sekolah Ibu

Nur Imamah, S.Pd. Yang megatakan bahwa:

“dalam mengembangkan kecerdasan visual-spasial melalui menggambar disini guru-guru sebelum menugaskan anak untuk menggambar terlebih dahulu (1). Menjelaskan tema yang akan dipelajari (2). Kemudian anak-anak disuruh untuk menggambar sesuai imajinasi yang diselaraskan dengan tema pembelajaran, contohnya ketika seperti sekarang yang temanya diri sendiri anak-anak diberi tugas untuk membuat gambar orang sesuai dengan imajinasi anak”<sup>76</sup>

Menggambar yang dilakukan di RA Walisongo berdasarkan materi yang telah dijelaskan pada waktu pembelajaran di dalam kelas. Guru dengan sengaja memberikan buku gambar yang sudah ada dasarnya agar diperjelas oleh anak didik sebagaimana mestinya. Setiap anak didik mendapatkan gambar yang berbeda namun satu jenis sehingga mempermudah guru untuk melakukan penilaian terhadap anak didik.

Adapun anak didik yang sudah mampu menggambar langsung, anak didik yang demikian hanya diperlihatkan dasar gambar dan diberitahukan nama yang akan digambar. Dengan sendirinya anak didik tersebut langsung menggambar hingga selesai mewarnai berdasarkan pengetahuannya.

<sup>75</sup> Santi, *Wawancara*. 22 Mei 2019. 10:00 WIB.

<sup>76</sup> Nur Imamah, *Wawancara*. 24 Mei 2019. 8:00 WIB.

Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Kholilatul Ma`rufah,

S.Pd.I. Ketika diwawancara di dalam kelas mengatakan bahwa:

“anak didik yang sudah peka pengetahuanya maka untuk menggambar cukup diperlihatkan dasarnya saja. Selebinya mereka-reka sendiri, dari bentuk hingga warnanya. Kemampuan anak didik sampai seperti ini tidak serta merta langsung mampu melainkan bertahap juga dengan beberacapa cara yang telah dilakukan oleh guru pada saat mengajar, salah satunya kita latih kepekaanya terhadap gambar dan warna.”<sup>77</sup>

Hal ini juga diperkuat oleh Nur Hayati guru kelompok B yang menyatakan bahwa:

“anak didik yang telah mempunyai kepekaan terhadap warna dalam menggunakan buku gambar yang telah disediakan diberi kebebasan untuk mewarnai untuk menambah semangat meningkatkan kecerdasan visual spasial. Selain itu dalam kebebasan mewarnai ini dibentuk kelompok agar anak didik yang masih belum mempunyai kepekaan terhadap gambar bisa ikut nimbrung dan belajar bersama dengan teman-temanya. Kegiatan ini dilakukan ketika pertengahan pelajaran menjelang istirahat.”<sup>78</sup>

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada saat proses pembelajaran dikelompok A usia 4-5 tahun untuk mengembangkan Kecerdasan Visual Spasial melalui kegiatan menggambar yang menggunakan model pembelajaran klasikal, dilakukan dengan beberapa langkah yaitu, (a). Guru menjelaskan tema pembelajaran yang akan dipelajari anak (b). Guru menyiapkan alat-alat yang anak digunakan untuk menggambar seperti buku gambar, pensil dan penghapus, guru tidak menyediakan penggaris karena anak akan belajar membuat garis tanpa

<sup>77</sup> Kholilatul Ma`rufah, *Wawancara*. 28 Mei 2019. 8:15 WIB.

<sup>78</sup> Nurhayati, *Wawancara*, 28 Mei 2019. 9:30 WIB

menggunakan penggaris, selain itu (c). Guru akan membantu anak untuk memperkuat imajinasi dengan sebuah gambar yang akan ditiru anak.

Hal tersebut juga diperkuat dengan hasil dokumentasi pada saat proses pengembangan Kecerdasan Visual Spasial anak melalui menggambar.

**Gambar 4.3**  
**Dokumentasi Proses Pembelajaran<sup>79</sup>**



Gambar tersebut menjelaskan pada saat proses pembelajaran dengan model klasikal untuk mengembangkan Kecerdasan Visual Spasial anak melalui menggambar yang mana untuk memperkuat imajinasi anak guru terlebih dahulu memberikan contoh gambar sesuai tema.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa dalam mengembangkan Kecerdasan Visual Spasial anak kelompok A usia 4-5 tahun melalui kegiatan menggambar di Raudhatul Athfal (RA) Walisongo dilakukan dengan menggunakan beberapa langkah yaitu; (1). Menentukan tema pembelajaran yang

<sup>79</sup> Dokumentasi, *Proses Pembelajaran RA Walisongo*. 28 Mei 2019

diambil dari RPPM yang kemudian dibuat menjadi RPPH yaitu dilakukan dengan menguatkan imajinasi anak yang disesuaikan dengan perencanaan pembelajaran agar gambar yang dibuat anak sesuai dengan hasil yang ingin dicapai (2). Menyediakan alat-alat yang akan digunakan untuk membuat gambar yaitu untuk mengoptimalkan proses pembelajaran dalam mengembangkan atau meningkatkan kecerdasan visual spasial anak guru-guru menyediakan alat-alat yang akan digunakan atau dibutuhkan anak dalam proses membuat gambar, (3). Menguatkan imajinasi anak dengan memperlihatkan gambar sesuai tema untuk yaitu dilakukan agar apa yang akan digambar anak meskipun sesuai dengan imajinasi anak tetapi tidak keluar dari tema yang akan disampaikan sehingga aspek perkembangan dapat dicapai secara maksimal.

**Tabel 4.4**  
**Hasil Temuan Penelitian**

No	Fokus Penelitian	Temuan Penelitian
1	Bagaimanakah bentuk kecerdasan Visual Spasial yang dikembangkan pada anak kelompok A di Raudhatul Athfal (RA) walisongo Desa Panduman Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018/2019?	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mewarnai.</li> <li>2. Membedakan kejanggalan suatu gambar.</li> <li>3. Mengerjakan maze.</li> <li>4. Membuat bangun ruang dengan balok atau lego.</li> <li>5. Dengan membuat gambar sesuai dengan tema.</li> </ol>
2	Bagaimana strategi meningkatkan Kecerdasan Visual spasial pada anak kelompok A melalui menggambar di Raudhatul Athfal (RA) Walisongo Desa Panduman Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018/2019?	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menentukan tema pembelajaran yang diambil dari RPPM yang kemudian dibuat menjadi RPPH.</li> <li>2. Menyediakan alat-alat yang akan digunakan untuk membuat gambar seperti buku gambar, pensil dan penghapus.</li> <li>3. Menguatkan imajinasi anak dengan memperlihatkan gambar</li> </ol>

		sesuai tema untuk dilakukan agar apa yang digambar anak sesuai dengan tema yang disampaikan oleh guru.
--	--	--

### C. Pembahasan Temuan

Pada sub diatas peneliti telah memaparkan hasil temuan selama penelitian dilakukan, sehingga pada sub ini akan di paparkan data atau hasil temuan dengan tehnik analisi yang telah dipilih oleh peneliti yaitu analisis deskriptif kualitatif dengan menganalisis data yang telah diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi selama mengadakan penelitian di Raudhatul Athfal (RA) Walisongo Panduman Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember.

Pada bagian ini membahas tentang keterkaitan antara data yang telah ditemukan dilapangan dengan teori yang relevan. Data yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi dianalisis melalui pembahasan temuan yang berkaitan dengan teori. Pembahasan dirinci sesuai dengan fokus penelitian yang telah ditentukan sehingga mampu menjawab permasalahan yang ada dilapangan. Adapun pembahasan temuannya sebagai berikut:

- 1. Bagaimanakah Bentuk Kcerdasan Visual Spasial yang dikembangkan Pada Anak Kelompok A di Raudhatul Athfal (RA) Walisongo Desa Panduman Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018/2019.**

Berdasarkan temuan dilapangan bahwa Kecerdasan Visual Spasial anak dapat dikembangkan dengan beberapa kegiatan pembelajaran karena setiap anak memiliki Kecerdasan Visual Spasial dengan pengembangan yang berbeda-beda yaitu dengan (1). Mewarnai (2). Membedakan kejanggalan suatu gambar (3). Mengerjakan maze (4). Membuat bangun ruang dengan balok atau lego (5). Membuat gambar. Kegiatan pengembangan yang dilakukan sesuai dengan karakteristik Kecerdasan Visual Kpasial yang dimiliki setiap anak.

Yaumi dan Ibrahim menjelaskan bahwa Kecerdasan Visual Spasial atau kecerdasan visual adalah kemampuan untuk memahami gambar-gambar dan bentuk termasuk kemampuan untuk menginterpretasi dimensi ruang yang tidak dapat dilihat.<sup>80</sup>

Maulana menyebutkan ada beberapa ciri-ciri anak dengan Kecerdasan Visual Spasial yaitu:

- a. Senang bermain bentuk dan ruang seperti balok, lego ataupun puzzle
- b. Mudah sekali menghafal jalan yang pernah dilewati. Biasanya anak akan protes apabila melalui jalan yang berbeda ketempat yang sama.
- c. Aktif dalam mengerjakan beberapa hal yang berkaitan dengan aktifitas coret mencoret, mewarnai, menyusun balok.
- d. Memiliki kemampuan problem solving yang baik.
- e. Menonjol dalam aktivitas seni
- f. Mudah dalam membuat grafik, peta ataupun diagram.

---

<sup>80</sup> Yaumi & Ibrahim. *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak*. (Jakarta; Prenadamedia, 2013), 83

- g. Sangat detail terhadap berbagai perbedaan misalnya terhadap dua benda yang sama bentuknya namun beda tipisnya.
- h. Senang mencorat-coret kertas.
- i. Senang melamun
- j. Senan mengotak-atik mainan, bonkar pasang.<sup>81</sup>

Hasil temuan dilapangan relevan dengan teori diatas yaitu pengembangan Kecerdasan Visual Spasial anak dapat dikembangkan dengan melihat kakarakteristik anak dalam Kecerdasan Visual Spasial karena setiap anak memiliki karakteristik Kecerdasan Visual Spasial yang berbeda-beda yaitu ada anak yang senang mengotak-atik mainan yaitu dengan membuat bangun ruang dengan balok atau lego, anak senang mewarnai, mengerjakan maze atau mencari jejak karena anak yang memiliki kecerdasan visual spasial akan senang mencari jalan, membedakan kejanggalan gambar karena anak dengan kecerdasan visual spasial akan detail untuk membedakan sesuatu, dan selanjutnya membuat gambar karena anak dengan Kecerdasan Visual Spasial akan sangat senang membuat gambar dan mencorat-coret.

## **2. Strategi Meningkatkan Kecerdasan Visual Spasial Pada Anak Kelompok A Melalui Kegiatan Menggambar di Raudhatul Athfal (RA) Walisongo Desa Panduman Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018/2019.**

---

<sup>81</sup> Redi Awal Maulana, *Math Untuk Anak Usia Dini*, 41.

Salah satu kecerdasan yang perlu untuk dikembangkan adalah kecerdasan visual-spasial yang menekankan pada memvisualisasikan imajinasi anak dalam bentuk gambar, anak-anak dapat mengekspresikan perasaan dengan menggambar.

Acesta menjelaskan bahwa Kecerdasan Visual Spasial merupakan salah satu bagian dari kecerdasan jamak yang berhubungan erat dengan kemampuan untuk memvisualisasikan gambar didalam pikiran seseorang.<sup>82</sup>

Sumanto menyatakan menggambar adalah kegiatan manusia untuk mengungkapkan apa yang dirasakan dan dialaminya baik mental maupun visual dalam bentuk garis dan warna.<sup>83</sup>

Masganti menyatakan ada 3 tahap perkembangan anak yang dapat dilihat berdasarkan hasil gambar dan cara anak menggambar:

- a. Usia 2 Tahun tahap mencoret sembarangan.
- b. Usia 2-3 tahun, adalah tahap mencoret terkendali
- c. Anak usia 3,5 - 4 tahun, pergelangan tangan anak sudah lebih luwes.

Mereka sudah mahir menguasai gerakan tangan sehingga hasil goresannya pun sudah lebih. Tahap menanamkan coretan merupakan awal yang penting bagi perkembangan berfikir abstrak pada anak.

- d. Pada usia 5-6 tahun, seiring dengan perkembangan kemampuan motorik dan konsep- konsep yang dimiliki, gambar anak pun sudah

---

<sup>82</sup> Arrofa Acesta, *Kecerdasan Kinestetik dan Interpersonal Serta Pengembangannya*, (Surabaya, Media Sahabat Cendika, 2019), 19.

<sup>83</sup> Sumanto, *Makna Simbol Gambar Anak-anak*, (Malang: Gunung Samudera, 2015), 15.

menunjukkan kemiripan dengan obyek dan akan termotivasi membuat gambar.<sup>84</sup>

Anak-anak pada usia 4-7 tahun dalam menggambar melalui masa prabagan, dimana anak sudah mulai dapat mengendalikan tangannya. Anak mulai dapat membandingkan karyanya dengan objek yang dilihatnya. Umumnya simbol pertama yang diwujudkan anak dalam bentuk gambar adalah manusia. Anak sudah dapat menggunakan bentuk-bentuk dasar geometri untuk memberi kesan objek dari dunia sekitarnya.<sup>85</sup>

Hasil temuan dilapangan relevan dengan teori yang ada yaitu anak mampu memvisualisasikan apa yang ada dalam pikirannya kedalam sebuah gambar dan untuk selaran dengan aspek perkembangan yang harus dicapai maka guru sebelum menugaskan anak untuk menggambar terlebih dahulu (1). Menentukan tema yang akan dipelajari anak (2).Menyiapkan alat-alat yang dibutuhkan seperti buku gambar, pensil dan penghapus, serta (3).Guru akan menguatkan imajinasi atau fikiran anak agar sesuai dengan tema yaitu memperlihatkan gambar terlebih dahulu sebelum anak membuat gambar.

---

<sup>84</sup>Masganti, dkk. *Permbangan Kreativitas Anak Usia Dini*, ( Medan; Perdana Publishing, 2016), 170.

<sup>85</sup>Masganti, dkk. *Permbangan Kreativitas Anak Usia Dini*, 171.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Berdasarkan kajian teori yang dilanjutkan dengan penyajian data, analisis data serta disesuaikan dengan fokus penelitian maka dapat disimpulkan.

Pertama, Kecerdasan Visual Spasial yang dikembangkan pada anak kelompok A usia 4-5 tahun di Raudhatul Athfal (RA) Walisongo Desa Panduman Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018/2019. Untuk mengembangkan Kecerdasan Visual Spasial anak kelompok A usia 4-5 tahun yang memiliki berbagai aspek pengembangan berbeda-beda dalam Kecerdasan Visual Spasial, guru melakukan dengan beberapa pengembangan atau kegiatan yaitu (1). Mewarnai (2). Membedakan kejanggalan suatu gambar (3). Mengerjakan maze (4). Membuat bangun ruang dengan balok atau lego dan dengan (5). Membuat gambar.

Kedua, strategi meningkatkan Kecerdasan Visual spasial pada anak kelompok A usia 4-5 tahun melalui menggambar di Raudhatul Athfal (RA) Walisongo Desa Panduman Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018/2019. Dilakukan dengan menentukan tema yang akan dipelajari anak, (1). Menyiapkan alat-alat yang dibutuhkan seperti buku gambar (2). Pensil dan penghapus, serta (3).Guru akan menguatkan imajinasi atau fikiran anak agar sesuai dengan tema yaitu memperlihatkan gambar terlebih dahulu sebelum anak membuat gambar.

## **B. SARAN**

1. Ditujukan kepada guru Rudhatul Athfal (RA) Walisongo. Untuk terus mengembangkan setiap aspek perkembangan yang harus dicapai oleh anak khususnya mengembangkan kecerdasan yang dimiliki anak karena merupakan modal untuk anak melanjutkan kejejang pendidikan selanjutnya.
2. Diharapkan agar guru, pihak sekolah terutama kepala yayasan lebih memperhatikan sarana dan prasarana ataupun media pembelajaran disekolah. Guru harus menyediakan media pembelajaran lebih banyak sehingga anak tidak berebut dengan teman saat bermain. setiap gambar tercantum nama dan jenisnya guna membantu anak didik.



## DAFTAR PUSTAKA

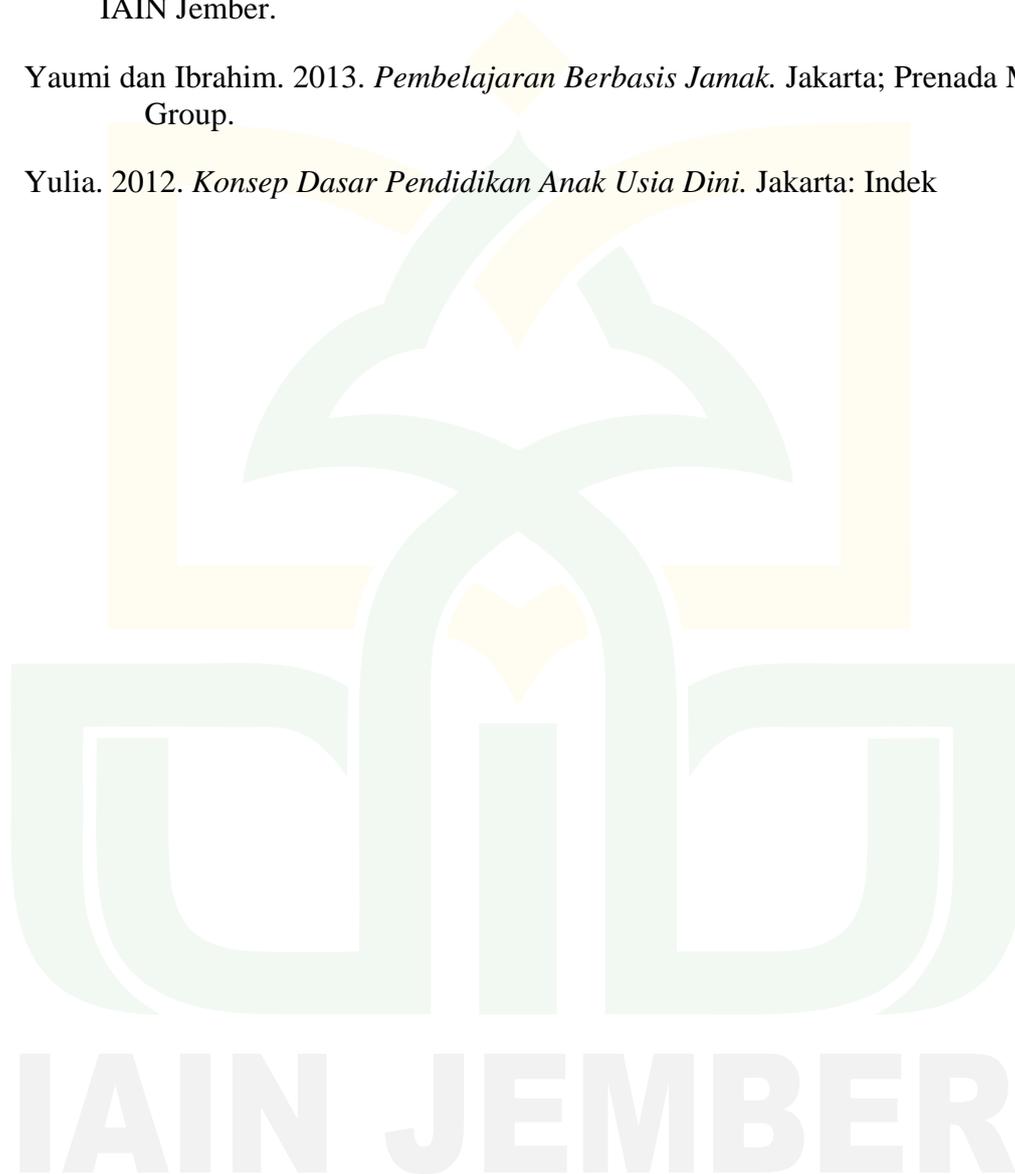
- Acesta, Arrofa, 2019. *Kecerdasan Kinestetik dan Interpersonal Serta Pengembangannya*, Surabaya: Media Sahabat Cendika.
- Anggono, M Toha, 2011. *Materi Pokok Penelitian*. Jakarta: Uneversitas Terbuka
- Helmawati.2018. "*Mendidik Anak Berprestasi*".Bandung; Remaja Rosdakarya.
- Haq, Saiful. 2012. *Melejitkan kecerdasan Multiple Intelegence*. Yogyakarta; Mitra barokah.
- Krisnawati. 2012. *Meningkatkan Kecerdasan Visual Spasial Melalui Menggambar besar*. Jurnal. FKIP Universitas Muhammadiyah Sumatera.
- Masganti, 2016. *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini*. Medan; Perdana Publishing.
- Martinis, Yamin dan Sanan Sabrini. 2010. *Panduan Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Gaung Persada
- Matthew B. Miles & A. Michael Huberman. 2007. *Analisis Data Kualitatif-Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*, Terj.Tjetjep Rohendi Rohidi. Jakarta: Universitas Indonesia-Press.
- Musfiroh, Tadkiratum. 2014. *Pengemnganan Kecerdasan Majemek* . Tangerang; Universitas Terbuka.
- Musfiqon.2012. *Panduan Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Prestasi Pustakarya.
- Noor, Juliansyah. 2015. *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertai , Dan Karya Ilmiah*. Jakarta:Kencana.
- Pamadhi dan Sukardi. 2005. *Seni Ketrampilan Anak*. Tangerang:Universitas terbuka.
- Pratiwi, Oktorina Wida. 2014. *Upaya Meningkatkan Kecerdasan Visual Spasial Anak melalui Kegiatan Montase*. Jurnal. FKIP Universitas Muhammadiyah Surabaya.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujiono. 2005. *Pengembangan Kemampuan Anak*. Jakarta: Alvabeta
- Sunar, Dwi. 2008. *Biarkan Anakmu Bermain*. Yogyakarta: Diva Pres

Susanti, Anggi. 2017. *Upaya Meningkatkan Visual Spasial Anak melalui Permainan dengan bahan Kolase di Taman Kanak-Kanak Bina Anaspras Tahun Pelajaran 2016/2017*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Sumatra.

Tim Penyusun IAIN Jember. 2017. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember.

Yaumi dan Ibrahim. 2013. *Pembelajaran Berbasis Jamak*. Jakarta; Prenada Media Group.

Yulia. 2012. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Indek



### Matrik Penelitian

JUDUL	VAREABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBERDATA	METODE PENELITIAN	FOKUS MASALAH
Upaya Meningkatkan Kecerdasan Visual Spasial Melalui Kegiatan Menggambar Pada Anak Kelompok A Di Raudhatul Athfal (RA) Walisongo Desa Panduman Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018/2019	Kecerdasan Visual Spasial  Kegiatan Menggambar	a. Kecerdasan Visual Spasial  b. Kegiatan Menggambar	a. Bentuk b. Warna c. Gambar d. Tekstur e. Mengekspresikan pikiran  a. Membuat bentuk b. Menyusun bentuk	1.Informan a. Guru Kelas b. Kepala sekolah 2.Kepustakaan	1. Pendekatan : Kualitatif deskriptif 2. Teknik pengumpulan data a. Observasi b. Interview c. Dokumentasi 3. Analisis data : a. Reduksi data b. Penyajian data c. Penarikan kesimpulan	1. Bagaimanakah bentuk kecerdasan Visual Spasial yang dikembangkan pada anak kelompok A di Raudhatul Athfal (RA) walisongo Desa Panduman Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018/2019? 2. Bagaimana strategi meningkatkan Kecerdasan Visual spasial pada anak kelompok A melalui kegiatan menggambar di Raudhatul Athfal (RA) Walisongo Panduman Jelbuk Jember Tahun Pembelajaran 2018/2019?

## PEDOMAN PENELITIAN

### 1. OBSERVASI

- a. Mencari data mengenai Upaya Meningkatkan Kecerdasan Visual Spasial Melalui Kegiatan Menggambar Pada Anak Kelompok A di Raudhatul Athfal (RA) Walisongo Desa Panduman Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018/2019.
- b. Melihat secara langsung lokasi dan proses guru dalam Upaya Meningkatkan Kecerdasan Visual Spasial Melalui Kegiatan Menggambar Pada Anak Kelompok A di Raudhatul Athfal (RA) Walisongo Desa Panduman Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018/2019.

### 2. WAWANCARA

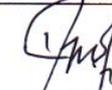
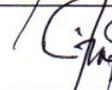
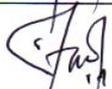
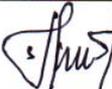
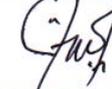
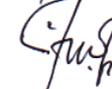
- a. Mencari dan mengumpulkan informasi dari beberapa informan yaitu guru kelas dan kepala sekolah mengenai bagaimanakan bentuk Kecerdasan Visual Spasial yang dikembangkan Pada Anak Kelompok A di Raudhatul Athfal (RA) Walisongo Desa Panduman Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018/2019.
- b. Mencari dan mengumpulkan informasi dari beberapa informan yaitu guru kelas, dan kepala sekolah mengenai strategi meningkatkan Kecerdasan Visual Spasial Pada Anak Kelompok A Melalui Kegiatan Menggambar di Raudhatul Athfal (RA) Walisongo Desa Panduman Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018/2019.

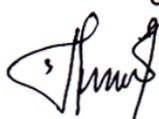
### c. DOKUMENTASI

- a. Mengumpulkan data yang berupa dokumen yang dibutuhkan selama penelitian seperti sejarah berdirinya lembaga, profil lembaga, jumlah sarana dan prasarana serta jumlah guru dan peserta didik.
- b. Mengumpulkan data yang berupa foto saat guru melaksanakan proses pembelajaran dalam Meningkatkan Kecerdasan Visual Spasial Pada Anak Kelompok A di Raudhatul Athfal (RA) Walisongo Desa Panduman Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018/2019.

**JURNAL KEGIATAN PENELITIAN**

**DI RAUDLATUL ATHFAL (RA) WALISONGO, DESA PANDUMAN, KECAMATAN  
JELBUK, KABUPATEN JEMBER TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

No	Hari / Tanggal	Jenis Kegiatan	Tanda Tangan
1	Kamis, 9 Mei 2019	Wawancara awal dilembaga dengan ibu Nur Imamah, S.Pd.	
2	Kamis, 9 Mei 2019	Observasi Awal ke lembaga	
3	Selas, 14 Mei 2019	Menyerahkan surat ijin penelitian	
4	Selasa, 14 Mei 2019	Wawancara dengan kepala sekolah ibu Nur Imamah, S.Pd.	
5	Selasa, 14 Mei 2019	Wawancara dengan guru kelas kelompok A ibu Kholilatul Ma'rufah, S. Pd.I.	
6	Selasa, 14 Mei 2019	Wawancara dengan ibu Nabil orang tua peserta didik	
7	Kamis, 16 Mei 2019	Wawancara dengan guru Kelompok B ibu Sri Nurhayati	
8	Kamis, 16 Mei 2019	Wawancara dengan ibu Rina wali murid kelompok A	
9	Kamis, 16 Mei 2019	Meminta dokumen RA kepada kepala sekolah ibu Nur Imamah, S.Pd.	
10	Sabtu, 18 Mei 2019	Wawancara dengan kepala sekolah ibu Nur Imamah, S.Pd.	
11	Sabtu, 18 Mei 2019	Observasi Kegiatan pembelajaran	
12	Sabtu, 18 Mei 2019	Dokumentasi proses pembelajaran	
13	Senin, 20 Mei 2019	Observasi kegiatan pembelajaran	
14	Senin, 20 Mei 2019	Wawancara dengan kepala sekolah ibu Kholilatul Ma'rufah, S.Pd.I.	

15	Senin, 20 Mei 2019	Wawancara dengan kepala sekolah ibu Nur Imamah, S.Pd.	
16	Rabu, 22 Mei 2019	Observasi pembelajaran	
17	Rabu, 22 Mei 2019	Wawancara dengan ibu Kholilatul Ma'rufah, S.Pd.I.	
18	Rabu, 22 Mei 2019	Wawancara tentang kegiatan pembelajaran ibu santi	
19	Jum'at, 24 Mei 2019	Wawancara tentang pembelajaran ibu kepala sekolah ibu Nur Imamah, S.pd.	
20	Selasa, 28 Mei 2019	Wawancara tentang pembelajaran guru kelompok A ibu Kholilatul Ma'rufah, S.Pd.I.	
21	Selasa, 28 Mei 2019	Wawancara tentang pembelajaran guru kelompok B Sri Nurhayati	
22	Selasa, 28 Mei 2019	Dokumentasi proses pembelajaran	
23	Rabu, 29 Mei 2019	Meminta surat keterangan selesai penelitian kepada kepala sekolah ibu Nur Imamah, S.Pd.	

Jelbuk, 29 Mei 2019

Mengetahui

Kepala Sekolah Raudhatul Athfal (RA)

Walisongo



**Nur Imamah, S.Pd.**

**PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sulastri  
NIM : T201511110  
Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini/PIAUD  
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institusi : IAIN Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini dengan judul “Upaya Meningkatkan Kecerdasan Visual Spasial Melalui Kegiatan Menggambar Pada Anak Kelompok A di Raudhatul Athfal (RA) Walisongo Desa Panduman Kecamatan Jelbuk kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018/2019” adalah hasil dari penelitian/karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Apabila terdapat kesalahan di dalamnya, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan keaslian ini saya buat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 8 Juli 2019



**Sulastri**

NIM. T201511110

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH) RA WALISONGO

Semester/Bulan/Minggu ke :2/Mei/16  
 Hari/Tanggal : Sabtu /18 Mei 2019  
 kelompok/Usia : A/4-5 Tahun  
 Tema/Sub Tema :DIRIKU/IDENTITASKU  
 Sub-Sub tema :Nama,umur,nama orang tua,Alamat,ciri-ciri

### Materi dalam kegiatan

- Doa sebelum dan sesudah kegiatan/belajar(KD3.1 4.1 NAM)
- Mengenal hari – hari besar (3.1 – 4.1 NAM)
- Pengelompokan berdasarkan warna (merah,biru,kuning)dan jumlah bilangan(3.6 – 4.6 KOG)
- Lagu”satu-satu”(3.15 – 4.15 SENI)
- Menggambar (3.12 – 4.12 BAHASA)

### Materi yang masuk dalam SOP untuk pembiasaan

- Aku senang memberi salam( KD 2.5 SOSEM)
- Aku anak yang sabar (2.7 SOSEM)
- Do’a ssebelum belajar dan mengenal aturan masuk dalam SOP pembukaan(3.1-4.1 NAM)
- Mencuci tangan dan menggosok gigi masuk dalam SOP sebelum dan sesudah makan(2.1 MTOR)

### Alat dan bahan

- ❖ Mengelompokkan bentuk-bentuk geometri dengan memberi warna (merah,kuning,biru)pada bentuk yang sama (KD 3.6-4.6 KOG)
- ❖ Buku gambar ,pensil dan penghapus untuk kegiatan menggambar ( KD 3.1-4.1 NAM)
- ❖ Plastisin untuk kegiatan membuat bentuk orang
- ❖ Buku paket mewarnai untuk kegiatan mewarnai gambar anak laki – laki dan perempuan

### A.PEMBUKAAN(30 menit)

- ✓ Berdo,a sebelum belajar
- ✓ Bernyanyi lagu”satu-satu”
- ✓ Berdiskusi tentang nama masing-masing anak dan orang tua
- ✓ Berdiskusi tentang huruf awal dari anak
- ✓ Melakukan Tanya jawab tentang hari - hari besar

### B.INTI (60 MENIT)

- 1.Anak mengamati  
Teman-temannya sendiri
- 2.Anak bertanya  
Diskusi bagian-bagian tubuh
- 3.Anak mengumpulkan informasi  
Guru memberi dukungan dengan menyuruh anak untuk maju secara bergantian
- 4.Anak menalar  
Guru menggunakan gambar dan boneka untuk menguatkan konsep pengetahuan anak

## 5. Anak mengkomunikasikan

- Anak membuat gambar sesuai dengan imajinasi anak
- Anak mewarnai gambar yang dibuatnya
- Anak membentuk orang dengan plastisin

❖ Istirahat/Break time

❖ Recalling

a. Menanyakan permainan apa yang dimainkan anak

b. Menanyakan konsep tentang nama sebagai pemberian dari orang tua

**C. PENUTUP**

- ↪ Menanyakan perasaan selama belajar hari ini
- ↪ Berdiskusi kegiatan bermain apa yang disukai anak hari ini
- ↪ Bercerita pendek tentang keluarga yang berisi pesan-pesan
- ↪ Berdoa setelah belajar

## 6. Rencana Penilaian

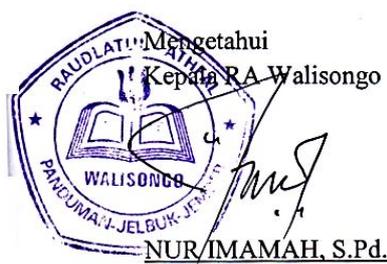
## a. Indikator Penilaian

PROGRAM PENGEMBANGA	KD	INDIKATOR PENILAIAN
Nilai agama dan moral	3.1 – 4.1	Anak dapat melakukan tanya jawab tentang anggota tubuh
Motorik	2.2	Anak dapat menggerakkan anggota badannya Anak dapat menggunakan jari tangan untuk menulis
SOSEM	2.7	Aku anak yang sabar Anak dapat melakukan antri dan menunggu giliran saat masuk kelas
KOGNITIF	3.6 – 4.6	Anak dapat menghitung jumlah anggota tubuh Anak dapat membuat huruf awal dari nama-nama anggota tubuh
BAHASA		
SENI		Anak membuat gambar sesuai dengan imajinasi anak

## b. teknik penilaian

-Catatan harian

-catatan hasil karya



Guru kelompok A

KHOLILATUL MA'RUFAH, S.Pd.I.

L.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER  
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136  
 Website : [www.http://ftik.iain-jember.ac.id](http://ftik.iain-jember.ac.id) e-mail : [tarbiyah.iainjember@gmail.com](mailto:tarbiyah.iainjember@gmail.com)

Nomor : B.2745/In.20/3.a/PP.00.9/05/2019  
 Sifat : Biasa  
 Lampiran :  
 Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

14 Mei 2019

Yth. Kepala RA Walisongo  
 Jl. Letnan Sukardi Panduman Jelbuk Jember

*Assalamualaikum Wr Wb.*

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama	:	Sulastri
NIM	:	T201511110
Semester	:	VIII ( Delapan )
Jurusan	:	Pendidikan Islam
Prodi	:	Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai Meningkatkan Kecerdasan Visual Spasial Melalui Menggambar Pada Anak Kelompok A di Raudhatul Athfal (RA) Walisongo Panduman Jelbuk Jember Tahun Pelajaran 2018/2019 Selama 30 Hari di Lingkungan Lembaga Wewenang Ibu.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Kepala RA Walisongo
2. Guru Kelompok A
3. Peserta Didik
4. Wali Murid Kelompok A

Demikian, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

*Wassalamualaikum Wr Wb.*

a.n. Dekan  
 Wakil Dekan Bidang Akademik,



→Mashudi↑



**YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM WALISONGO  
RAUDLATUL ATHFAL WALISONGO  
KECAMATAN JELBUK KABUPATEN JEMBER  
Jl. Letnan Sukardi Panduman Jelbuk Jember**

**SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN**

Nomor : 06/YPI/RA.Ws/VI/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah Raudhatul Athfal (RA) Walisongo Panduman, Jelbuk, Jember, menerangkan bahwa;

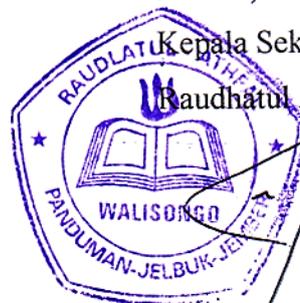
Nama	:	Sulastri
NIM	:	T2015111
Semester	:	VIII
Jurusan	:	Pendidikan Islam
Prodi	:	Pendidikan Islam Anak Usia Dini

telah selesai mengadakan penelitian di lembaga Raudhatul Athfal (RA) Walisongo untuk penulisan skripsi, dengan Judul “Upaya Meningkatkan Kecerdasan Visual Spasial Melalui Kegiatan Menggambar Pada Anak Kelompok A di Raudhatul Athfal (RA) Walisongo Desa Panduman Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018/2019”, sesuai dengan jadwal yang ditentukan.

Demikian surat keterangan ini, untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 29 Mei 2019

Kepala Sekolah  
Raudhatul Athfal (RA) Walisongo



Nur Imamah, S.Pd.

**DOKUMENTASI**

**LEMBAGA RAUDHATUL ATHFAL (RA) WALISONGO  
DESA PANDUMAN KECAMATAN JELBUK KABUPATEN JEMBER**



**PROSES PEMBELAJARAN**



PROSES PEMBELAJARAN

**BIODATA PENULIS**

Nama : SULASTRI  
Tempat, Tgl Lahir : Jember, 22 September 1985  
NIM : T201511110  
Alamat : RT. 001 RW. 007 Dusun Kebun Desa Suger Kidul Kecamatan Jelbuk  
Kabupaten Jember  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini/PIAUD

**RIWAYAT PENDIDIKAN**

1. SDN : Sekolah Dasar Negeri Suger Kidul III (1992-1998)
2. MTs : Madrasah Tsanawiyah Fatahillah SukoJember (1998-2001)
3. MA : Madrasah Aliyah Fatahillah SukoJember (2001-2004)
4. S1 : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember (2015-2019)